

Katalog: 2102050.74



ANALISIS TEMATIK KEPENDUDUKAN

PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Fertilitas Remaja

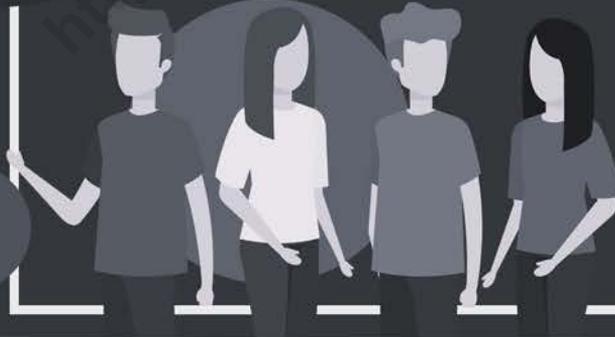


BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



ANALISIS TEMATIK KEPENDUDUKAN

PROVINSI SULAWESI
TENGGARA



Fertilitas Remaja



<https://sultra.bps.go.id>

Analisis Tematik Kependudukan Provinsi Sulawesi Tenggara

Fertilitas Remaja

Nomor Publikasi: 74000.2342

Katalog: 2102050.74

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xiv+44 halaman

Penyusun Naskah: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Penyunting: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Desain Kover: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Sumber Ilustrasi: *freepik.com*

Dicetak Oleh: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Diterbitkan oleh: ©BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tim Penyusun

Pengarah:

Agnes Widiastuti

Penanggung Jawab:

Nike Roso Wulandari

Penyunting:

Nike Roso Wulandari

Burit Retnowati

Penulis Naskah:

Amrin Barata

Evy Eriani

Pengolah Data:

Amrin Barata

Penata Letak:

Damara Utama

Kata Pengantar

A nalisis Tematik Kependudukan Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara yang menyajikan analisis hasil pendataan *Long Form* Sensus Penduduk 2020 yang dilengkapi dengan sumber data pendukung yang relevan.

Terdapat 1 (satu) seri buku dalam Analisis Tematik Kependudukan Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu tentang fertilitas remaja. Tema ini relevan dengan Kebijakan dan strategi pembangunan kewilayahan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2020-2024 dalam meningkatkan pemerataan pembangunan melalui peningkatan daya saing penduduk dan pembangunan manusia.

Ketersediaan publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna data, utamanya bagi pemerintah, dalam mendukung perumusan kebijakan bidang sosial demografi dan pembangunan manusia provinsi dan kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara.

Apresiasi dan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi upaya kita dalam berkontribusi membangun bangsa melalui penyediaan informasi dan analisis data.

Kendari, September 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara



Agnes Widiastuti, S.Si., ME.

Daftar Isi

	Halaman
Tim Penyusun.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Lampiran.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
1. Profil Remaja di Sulawesi Tenggara.....	3
A. Penurunan Tingkat Fertilitas Remaja dalam Agenda Pembangunan Global	3
B. Profil Remaja di Sulawesi Tenggara	4
2. Tingkat Fertilitas Remaja di Sulawesi Tenggara.....	8
A. Usia Kawin Pertama dan Fertilitas Remaja.....	8
B. Fertilitas Remaja, Tingkat Pendidikan, Dan Kondisi Sosial-Ekonomi Remaja Di Sulawesi Tenggara	17
C. Kesimpulan	33
D. Daftar Pustaka	33
E. Lampiran.....	35

Daftar Lampiran

Halaman

Lampiran 1. Deskripsi Klasifikasi Kelompok Umur, Perkotaan/Perdesaan, dan Jenis Kelamin.....	35
Lampiran 2. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Daerah Perkotaan/Perdesaan, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.....	36
Lampiran 3. Angka Partisipasi Sekolah Menurut Klasifikasi Perkotaan/Perdesaan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.....	37
Lampiran 4. Indikator IPM, Rarata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Indeks Ketimpangan Gender Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.....	38
Lampiran 5. Persentase Wanita 10 tahun Keatas dengan Umur Kawin Pertama Dibawah 17 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020–2021.....	39
Lampiran 6. Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu (<i>Age Spesific Fertility Rate/ASFR</i>) dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.....	40
Lampiran 7. Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun yang Berstatus Kawin atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi, 2015–2022 (Persen).....	41
Lampiran 8. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi, Pendidikan dan Keterampilan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021.....	42
Lampiran 9. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perempuan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010–2022.....	43

Daftar Gambar

Halaman

1. Profil Remaja di Sulawesi Tenggara

Gambar 1.1	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Sulawesi Tenggara, 2022.....	4
Gambar 1.2	Jumlah Penduduk Usia Remaja (10-19 tahun) menurut Jenis Kelamin di Sulawesi Tenggara Tahun 2022.....	5
Gambar 1.3	Jumlah Penduduk Usia Remaja (10-19 tahun) menurut Daerah Perkotaan/Perdesaan di Sulawesi Tenggara Tahun 2022.....	5
Gambar 1.4	Jumlah Penduduk Usia Remaja (10-19 tahun) di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Jenis Kelamin di Sulawesi Tenggara Tahun 2022.....	5

2. Tingkat Fertilitas Remaja di Sulawesi Tenggara

Gambar 2.1	Persentase Rumah Tangga yang Terdapat Perkawinan Anak di Indonesia Tahun 2020-2021.....	8
Gambar 2.2	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu (<i>Age Spesific Fertility Rate</i> /ASFR) 15-19 tahun Sulawesi Tenggara, Hasil Sensus Penduduk (SP) 1971 dan SP1980.....	9
Gambar 2.3	Angka Kelahiran Hasil Sensus Penduduk Menurut Kelompok Umur Ibu (<i>Age Spesific Fertility Rate</i> /ASFR) 15-19 tahun Sulawesi Tenggara, hasil SP2000, SP2010, dan SP2020.....	10
Gambar 2.4	Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu (<i>Age Spesific Fertility Rate</i> /ASFR) Sulawesi Tenggara, 2022..	11
Gambar 2.5	Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu (<i>Age Spesific Fertility Rate</i> /ASFR) 15-19 tahun Sulawesi Tenggara, 2022.....	12
Gambar 2.6	Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu (<i>Age Spesific Fertility Rate</i> /ASFR) 15-19 tahun Sulawesi Tenggara, 2022.....	12
Gambar 2.7	Persentase Wanita 10 tahun ke Atas dengan Umur Kawin Pertama 16 tahun atau Kurang dari 16 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara (Persen), 2020-2021.....	13
Gambar 2.8	Persentase Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022.....	14

Gambar 2.9	Persentase Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup (Sejak 1 Januari 2017) oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022.....	14
Gambar 2.10	Persentase Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup (Sejak 1 Januari 2021) oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022.....	14
Gambar 2.11	Persentase Jumlah Anak yang Masih Hidup oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022.....	15
Gambar 2.12	Persentase Jumlah Anak yang Masih Hidup (Sejak 1 Januari 2017) oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022.....	15
Gambar 2.13	Persentase Jumlah Anak yang Masih Hidup (Sejak 1 Januari 2021) oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022.....	16
Gambar 2.14	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenis Kelamin di Sulawesi Tenggara, 2022.....	17
Gambar 2.15	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Daerah Tempat Tinggal di Sulawesi Tenggara, 2022.....	18
Gambar 2.16	Tingkat Korelasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022.....	18
Gambar 2.17	Analisis Kuadran antara IPM dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)	19
Gambar 2.18	Analisis Kuadran antara IPM Perempuan dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)	20
Gambar 2.19	Analisis Kuadran antara Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah).....	21
Gambar 2.20	Analisis Kuadran antara Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah).....	22
Gambar 2.21	Tingkat Korelasi Harapan Lama Sekolah (HLS) dan HLS Perempuan terhadap ASFR 15-19 tahun di Sulawesi Tenggara.....	23
Gambar 2.22	Analisis Kuadran antara Harapan Lama Sekolah (HLS) dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah).....	24
Gambar 2.23	Analisis Kuadran antara Harapan Lama Sekolah (HLS) Perempuan dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah).....	25
Gambar 2.24	Analisis Kuadran antara Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)	26

Gambar 2.25	Tingkat Korelasi IKG (Indeks Ketimpangan Gender) terhadap ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022	27
Gambar 2.26	Analisis Kuadran antara Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Perempuan dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)	28
Gambar 2.27	Analisis Kuadran antara Jumlah Sarana Ekonomi/100.000 Penduduk dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)	29
Gambar 2.28	Analisis Kuadran antara Jumlah Sarana Pendidikan/100.000 Penduduk dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)	30
Gambar 2.29	Analisis Kuadran antara Jumlah Sarana Keterampilan/100.000 Penduduk dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)	31



Profil Remaja di Sulawesi Tenggara

- A. Penurunan Tingkat Fertilitas Remaja dalam Agenda Pembangunan Global.
- B. Profil Remaja di Sulawesi Tenggara.



“

Pembangunan kualitas remaja merupakan isu penting yang menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan masa remaja merupakan tahapan kunci untuk menentukan kehidupan ketika dewasa

”

Profil Remaja di Sulawesi Tenggara

A. Penurunan Tingkat Fertilitas Remaja dalam Agenda Pembangunan Global

Hingga saat ini, pembangunan kualitas remaja merupakan isu penting yang menjadi perhatian pemerintah. Hal ini karena masa remaja merupakan tahapan kunci untuk menentukan kehidupan ketika dewasa. Perkembangan pada masa remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan remaja itu sendiri, keluarga, komunitas, dan lingkungannya.

Remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10–24 tahun dan belum menikah (BKKBN, 2017), sedangkan menurut WHO dan UNICEF remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10–19 tahun (UNICEF, 2021). Dalam rentang usia tersebut, terjadi transisi dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Transisi yang terjadi merupakan perubahan dalam hal pubertas dan kemandirian (Casey, Duhoux, & Cohen, 2010). Pubertas berkaitan dengan kematangan fungsi reproduksi (Graber & Brooks-Gunn, 1996), sedangkan kemandirian berkaitan dengan kebergantungan (dependency) terhadap orang tua. Pada fase ini akan terjadi berbagai perubahan dan pertumbuhan yang melibatkan emosi, psikologi, sosial, mental, dan fisik (Schulz dkk., 2009). Pada masa remaja, seseorang seharusnya masih dalam proses mengenyam pendidikan. Dengan kondisi tersebut, remaja dinilai belum siap untuk menikah, terlebih lagi memiliki anak. Oleh sebab itu, fertilitas pada remaja penting untuk diulas karena berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perkembangan sosial ekonomi di masa selanjutnya.

Tingkat fertilitas remaja yang tinggi dapat mengakibatkan berbagai hal. Tidak hanya berdampak pada aspek fisik namun juga berpengaruh pada aspek sosial. Keadaan fisik dan pertumbuhan tubuh serta organ reproduksi yang belum sempurna menyebabkan kehamilan dan persalinan pada usia di bawah 20 tahun dapat menimbulkan banyak risiko. Risiko tersebut tidak hanya terjadi pada ibu, baik pada saat kehamilan maupun persalinan, akan tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan janin, kelahiran prematur, bahkan kematian janin. Sementara dari aspek sosial, remaja yang melahirkan terlalu dini juga dapat menghambat perkembangannya di masa depan, baik dalam capaian pendidikan maupun kesempatan dalam dunia kerja (UNDP, 2010).

Penurunan tingkat fertilitas remaja termasuk dalam agenda global pembangunan yang tertuang dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, atau dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Untuk memantau angka kelahiran pada usia remaja, SDGs mencantumkan indikator angka fertilitas remaja (ASFR) perempuan umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun sebagai indikator evaluasi pembangunan (UN, 2023). Namun pada umumnya, negara-negara di dunia menggunakan usia 15-19 tahun karena kualitas dan ketersediaan data (Kisambira & Schmid, 2022). ASFR 15-19 tahun didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran oleh perempuan kategori umur tersebut di antara 1.000 perempuan berusia yang sama. Indikator ini diperlukan untuk memantau besarnya masalah kelahiran pada remaja (WHO, 2023; UNSTAT, 2023). Dalam analisis ini, fertilitas remaja dilihat dari tingkat kelahiran perempuan umur 15-19 tahun.

Perkembangan pada masa remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan

remaja itu sendiri, keluarga, komunitas, dan lingkungannya. Pada masa remaja, seseorang umumnya masih dalam proses mengenyam pendidikan.

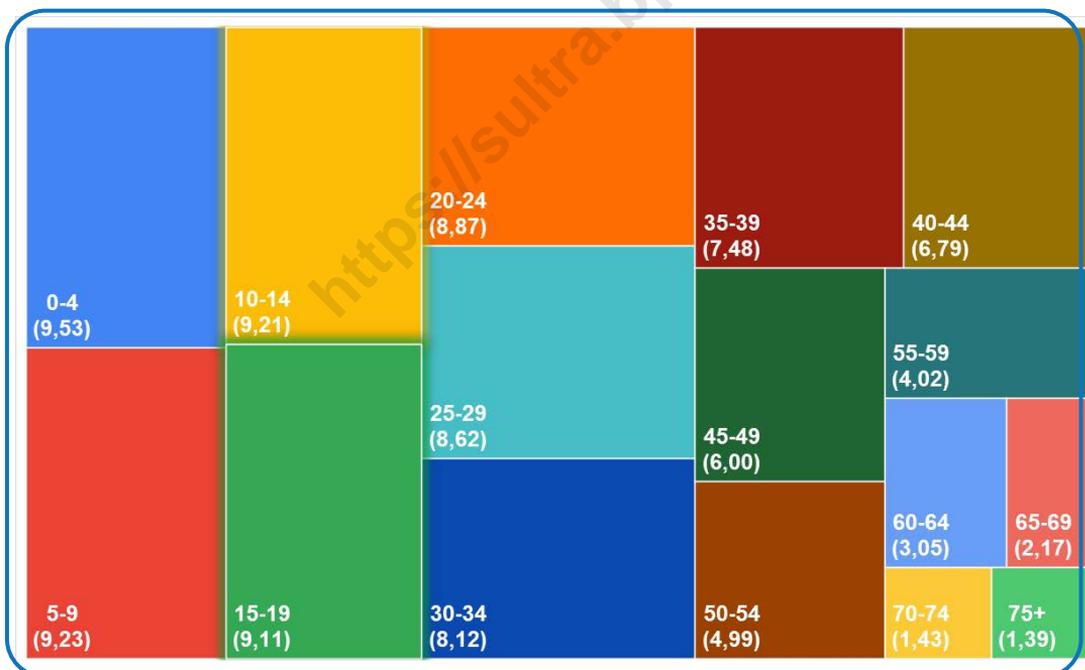
Pembangunan kualitas remaja merupakan isu penting yang menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan masa remaja merupakan tahapan kunci untuk menentukan kehidupan ketika dewasa.

B. Profil Remaja di Sulawesi Tenggara

Menurut Permenkes No.25 tahun 2014, anak adalah seseorang yang sampai berusia 18 Tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Adapun remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun. Sedangkan menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun.

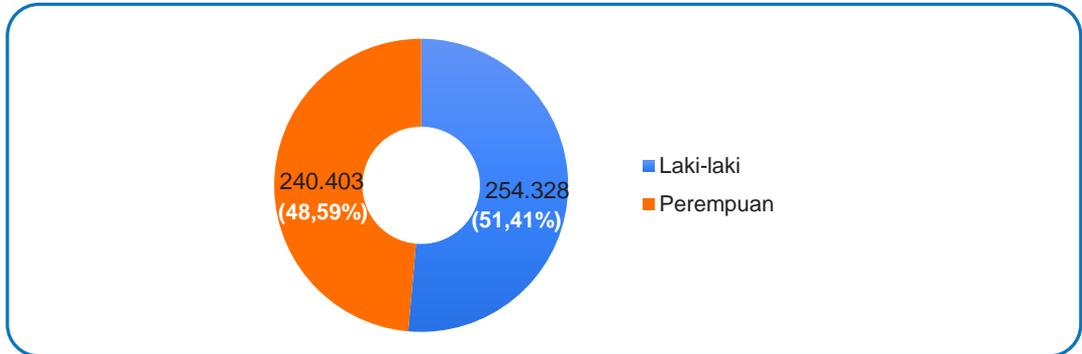
Di Sulawesi Tenggara, penduduk remaja 10-14 tahun sebesar 9,21 persen dan remaja usia 15-19 tahun sebesar 9,11 persen, sehingga total penduduk remaja ialah 18,31 persen dari seluruh kelompok umur atau 494.731 jiwa pada tahun 2022. Sebanyak 51,41 persen penduduk remaja tersebut berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 48,59 persen ialah perempuan.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Sulawesi Tenggara, 2022

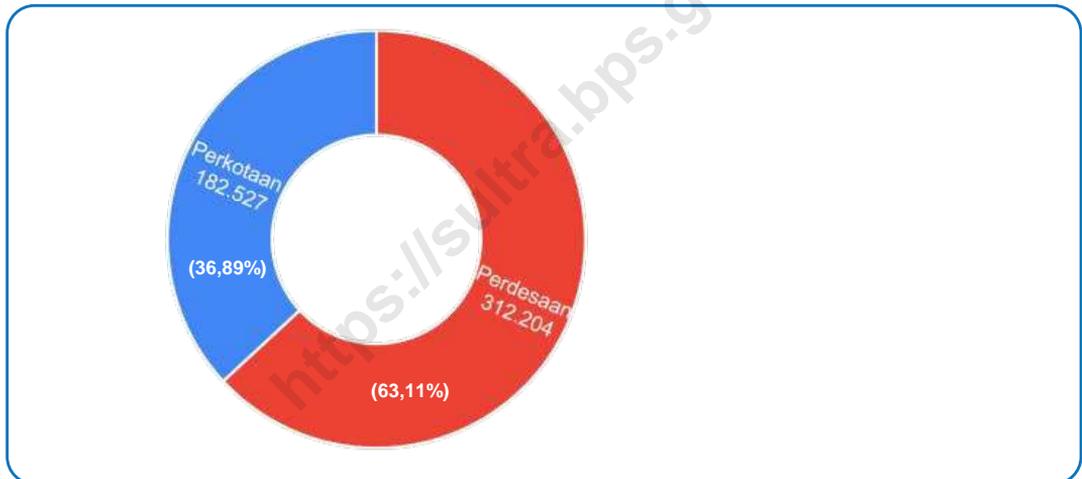


Sumber: Sensus Penduduk 2020 (Long Form), Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan tahun/Juni)

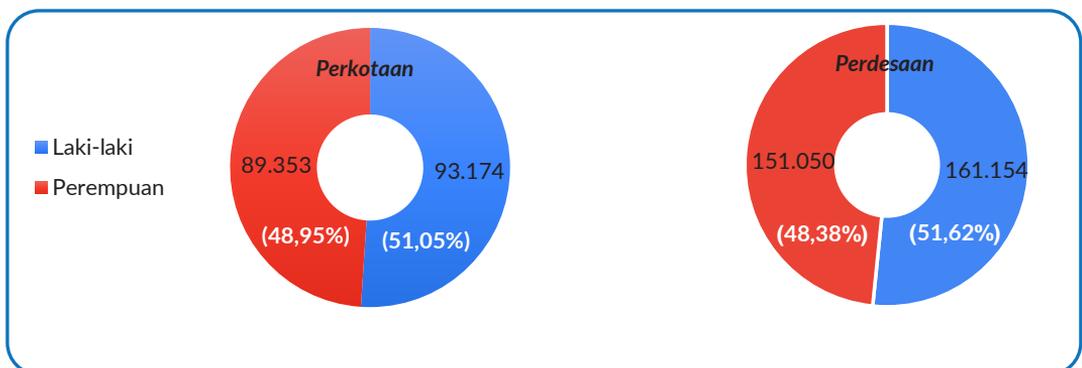
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Usia Remaja (10-19 tahun) menurut Jenis Kelamin di Sulawesi Tenggara Tahun 2022



Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Usia Remaja (10-19 tahun) menurut Daerah Perkotaan/Perdesaan di Sulawesi Tenggara Tahun 2022



Gambar 1.4 Jumlah Penduduk Usia Remaja (10-19 tahun) di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Jenis Kelamin di Sulawesi Tenggara Tahun 2022



Sumber: Sensus Penduduk 2020 (Long Form), Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni)

Berdasarkan gambar 1.2 hingga 1.4, jumlah usia remaja (10-19 tahun) di daerah perdesaan (63,11 persen) relatif lebih besar dibanding daerah perkotaan (36,89 persen). Adapun proporsi remaja laki-laki (10-19 tahun) relatif lebih besar dibanding proporsi remaja perempuan di Sulawesi Tenggara pada tahun 2022, baik menurut daerah perdesaan maupun perkotaan.

B.1. Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan Reproduksi: suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya (Modul Kesehatan Reproduksi PATBM, 2018).

Kesehatan reproduksi remaja sebagai bagian dari transisi demografi global atau bonus demografi. Namun terdapat resiko kesehatan berupa resiko berat badan bayi lahir rendah, stunting, serta kesehatan perempuan melahirkan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 telah mengamanatkan Reformasi Sistem Kesehatan Nasional yang turut mencakup penekanan pada peningkatan layanan kesehatan ibu, anak, Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi.

B.2. Peningkatan Lapisan Usia Penduduk Muda

Terdapat peningkatan lapisan usia penduduk muda umur 10 -14 tahun dan umur 15-19 tahun. Angka kelahiran menurut umur (Age-Specific Fertility Rate/ASFR) 10-14 tahun sebagai indikator Sustainable Development Goals. Tahun 2020, Sulawesi Tenggara berada pada posisi 7 untuk pernikahan anak terbanyak di Indonesia, sedangkan tahun 2021, Sulawesi Tenggara berada pada posisi 8 untuk pernikahan anak terbanyak di Indonesia. Sehingga perlu pendidikan yang tinggi untuk mendapatkan akses pekerjaan yang baik, agar memiliki kemampuan untuk memutuskan langkah yang lebih terencana, baik diri sendiri dan anggota keluarganya.



Tingkat Fertilitas Remaja di Sulawesi Tenggara

- A. Usia Kawin Pertama dan Fertilitas Remaja.
- B. Fertilitas Remaja, Tingkat Pendidikan, Dan Kondisi Sosial-Ekonomi Remaja Di Sulawesi Tenggara.
- C. Kesimpulan.

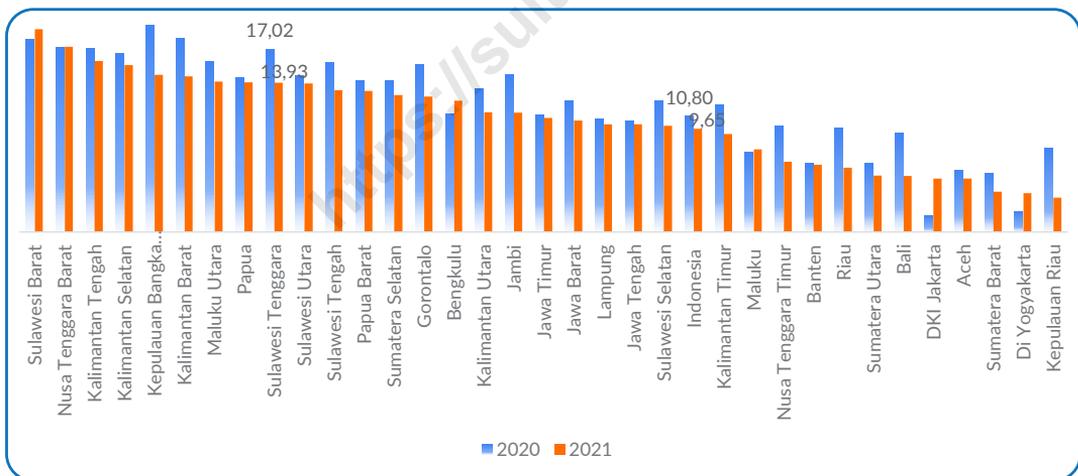
Tingkat Fertilitas Remaja di Sulawesi Tenggara

A. Usia Kawin Pertama dan Fertilitas Remaja

Persentase rumah tangga yang terdapat perkawinan anak ialah perbandingan antara jumlah rumah tangga dengan minimal 1 kejadian perkawinan anak terhadap total rumah tangga yang terdapat perempuan berumur 20-24 tahun. Adapun definisi operasional dari kejadian perkawinan anak adalah terdapat perempuan berumur 20-24 tahun yang umur perkawinan pertamanya kurang dari 18 tahun (Sumber: KPPPA-RI & BPS, 2021a).

Dari gambar 2.1 berikut, persentase rumah tangga yang terdapat perkawinan anak di Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 dan 2021, masing-masing 17,02 persen dan 13,93 persen. Nilai indikator ini relatif menurun namun masih berada di atas angka nasional, yang sebesar 10,80 persen (2020) dan 9,65 persen (2021).

Gambar 2.1 Persentase Rumah Tangga yang Terdapat Perkawinan Anak di Indonesia Tahun 2020-2021



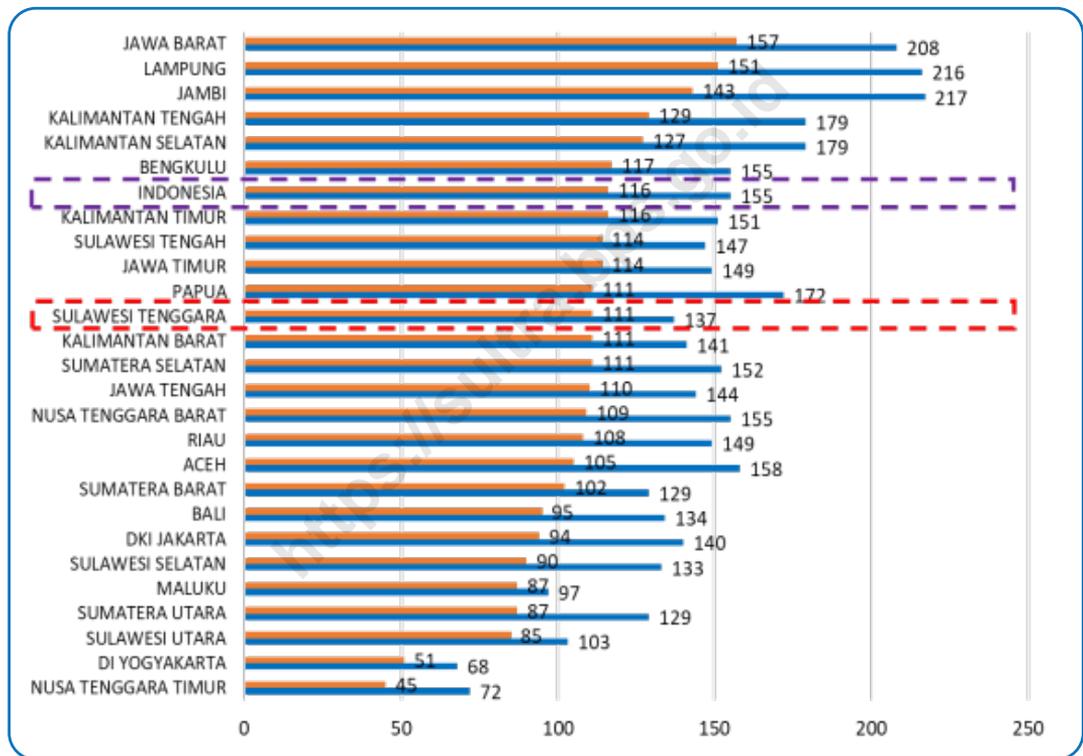
Sumber: Susenas KOR (data diolah)

Berdasarkan Undang-Undang atau UU Pernikahan Nomor 16 Tahun 2019 atas perubahan UU Nomor 1 Tahun 1974, syarat menikah di Kantor Urusan Agama atau KUA adalah minimal berusia 19 tahun. Apabila pihak pria maupun wanita berumur di bawah 19 tahun bisa mengajukan permohonan dispensasi kawin. Pengajuan dispensasi nikah itu dengan alasan sangat mendesak yakni keadaan tidak ada pilihan lain dan sangat terpaksa harus dilangsungkan perkawinan. Pengajuan permohonan dispensasi kawin oleh orang tua dari salah satu atau kedua belah pihak calon mempelai ke Pengadilan Agama (PA) bagi mereka yang beragama Islam dan Pengadilan Negeri (PN) bagi yang lainnya (Hartono, Sugi. 2023. TribunnewsSultra.com, 28 April 2023).

Angka kelahiran remaja/*Age Specific Fertility Rate* (ASFR) 10-14 tahun atau 15-19 tahun adalah banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur 10-14 tahun atau 15-19 tahun pada suatu periode per 1.000 perempuan pada kelompok umur yang sama pada pertengahan periode. Angka ini diperlukan untuk memantau besarnya masalah kelahiran remaja.

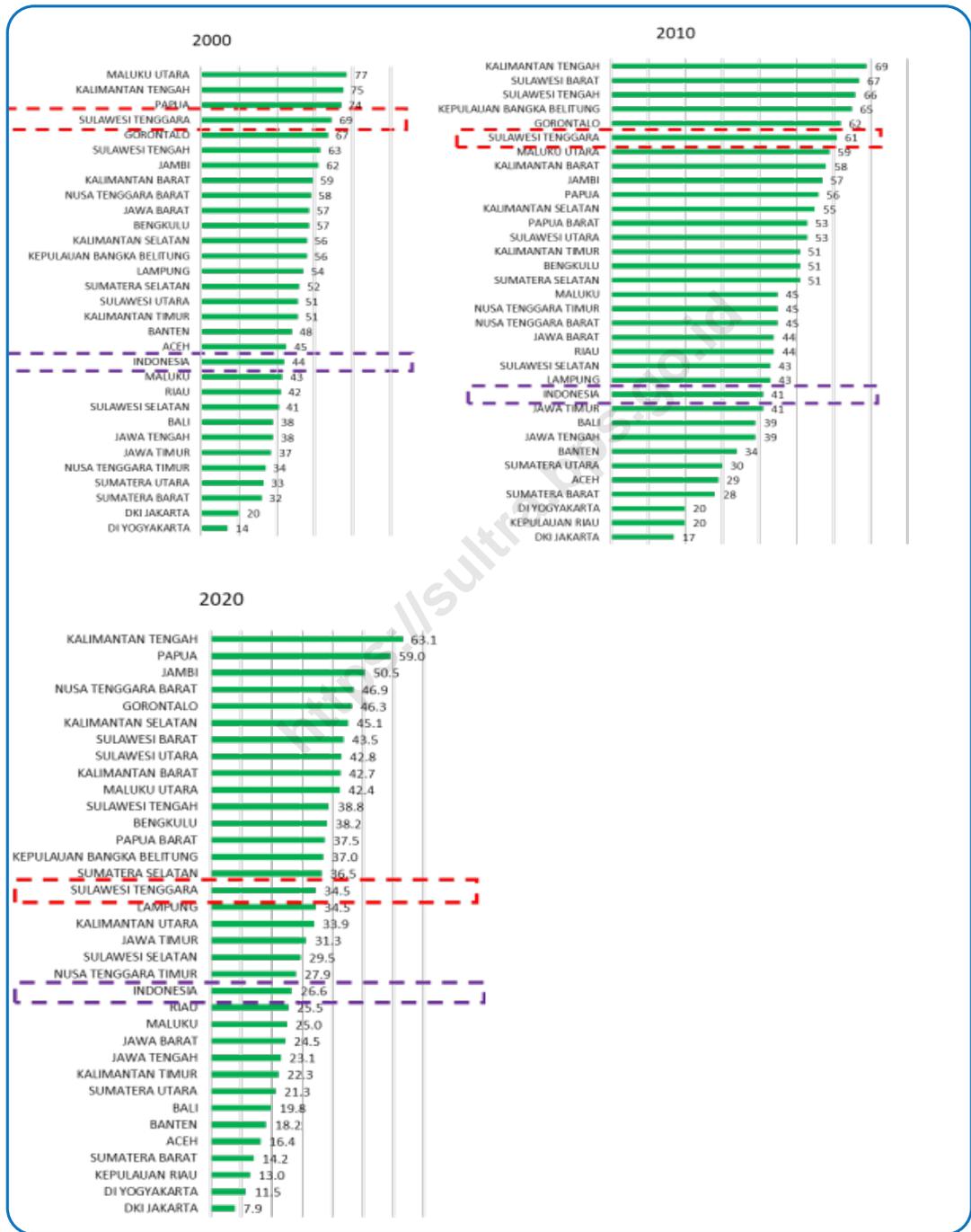
Gambar 2.2 menunjukkan ASFR Remaja di Sulawesi Tenggara (15-19 tahun). ASFR Remaja (15-19 tahun) Sulawesi Tenggara pada tahun 1980 berada di peringkat 11 dari 26 provinsi di Indonesia, relatif menurun dari tahun 1971. Sehingga pada tahun 1971-1980, ASFR Remaja (15-19 tahun) Sulawesi Tenggara berada di bawah ASFR Remaja (15-19 tahun) Nasional.

Gambar 2.2 Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu (*Age Spesific Fertility Rate/ ASFR*) 15-19 tahun Sulawesi Tenggara, Hasil Sensus Penduduk (SP) 1971 dan SP1980



Selanjutnya, berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) tahun 2000, 2010, dan 2020 (Gambar 2.3), ASFR Remaja (15-19 tahun) Sulawesi Tenggara menurun signifikan dari 137 kelahiran per 1.000 perempuan (15-19 tahun) pada tahun 1971, menjadi 34-35 kelahiran per 1.000 perempuan (15-19 tahun) pada tahun 2020. Namun penurunan ini tidak secepat rata-rata penurunan ASFR Remaja (15-19 tahun) oleh provinsi lainnya di Indonesia. Sebab pada tahun 2000-2020, ASFR Remaja (15-19 tahun) Sulawesi Tenggara berada di atas ASFR Remaja (15-19 tahun) Nasional.

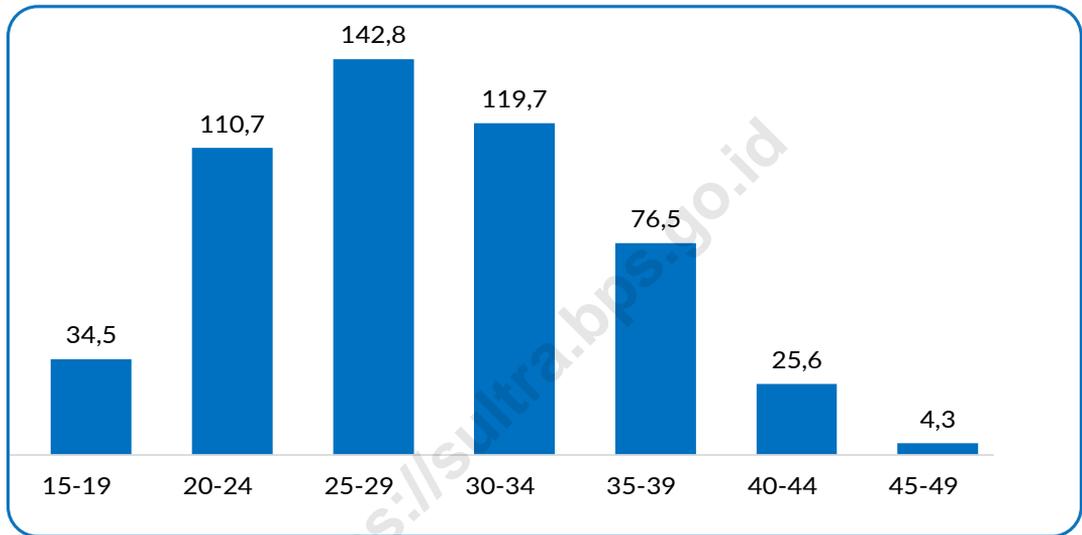
Gambar 2.3 Angka Kelahiran Hasil Sensus Penduduk Menurut Kelompok Umur Ibu (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) 15-19 tahun Sulawesi Tenggara, hasil SP2000, SP2010, dan SP2020



Sumber: Sensus Penduduk, 2000, 2010, dan 2020 (Long Form)

Pada tahun 2022 (Gambar 2.4), banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur 15-19 tahun di Sulawesi Tenggara ialah 34-35 kelahiran per 1.000 perempuan pada kelompok umur tersebut. Adapun banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur 15-19 tahun di Indonesia ialah 26-27 kelahiran per 1.000 perempuan. ASFR tertinggi di Sulawesi Tenggara terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun, yakni sekitar 143 kelahiran per 1.000 perempuan.

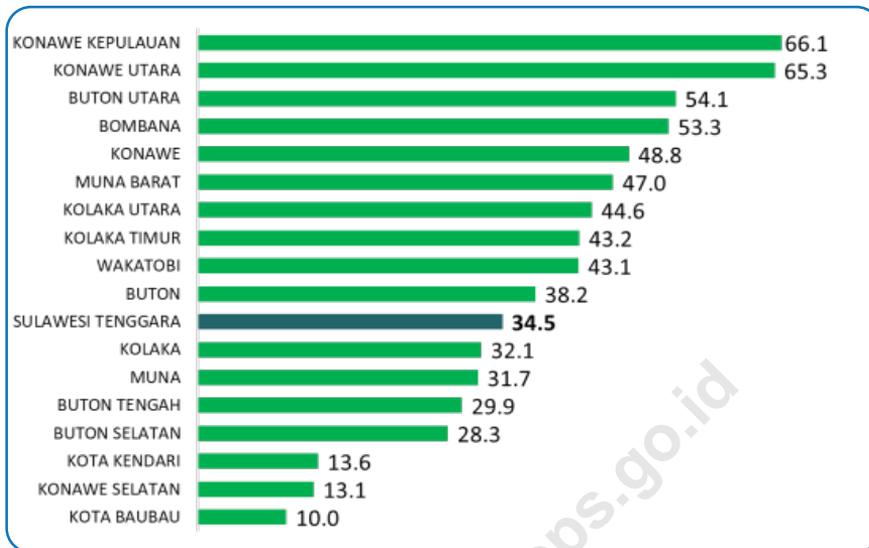
Gambar 2.4 Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu (Age Specific Fertility Rate/ASFR) Sulawesi Tenggara, 2022



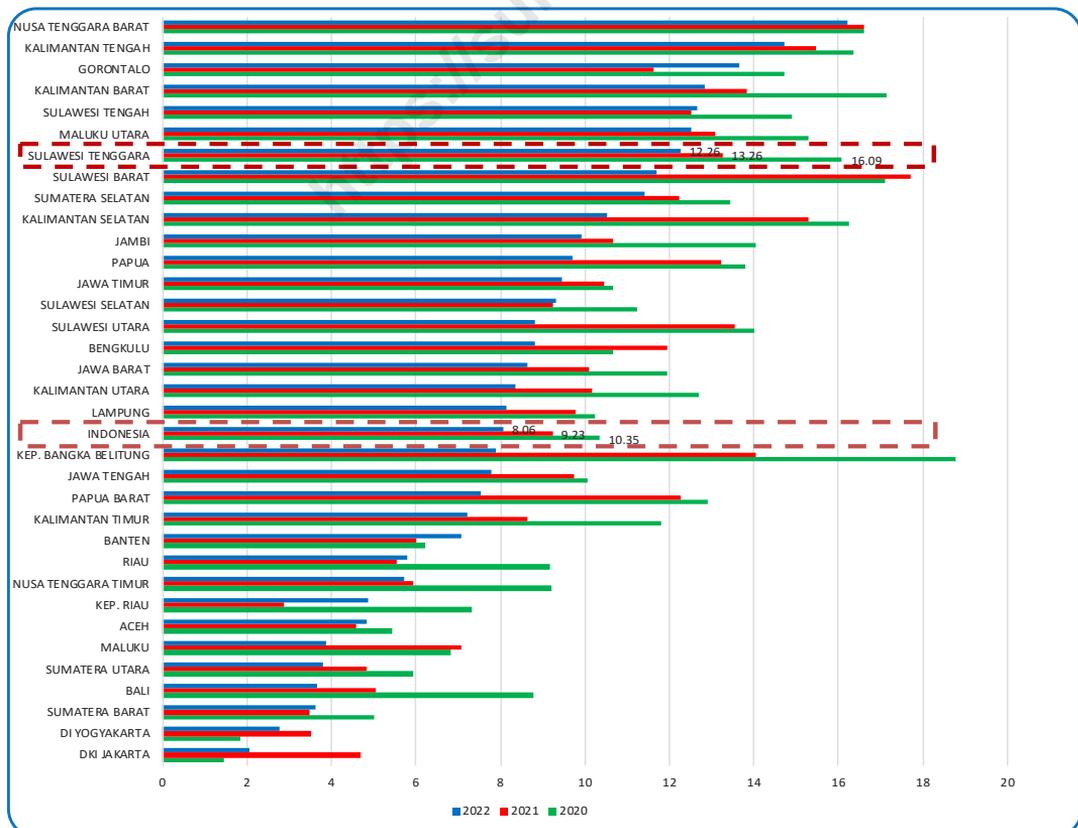
Banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur 15-19 tahun pada kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara, berkisar antara 10-66 kelahiran per 1.000 perempuan (Gambar 2.5). ASFR 15-19 tahun terbesar terdapat di Kabupaten Konawe Kepulauan, yakni 66 kelahiran per 1.000 perempuan pada kelompok umur tersebut di tahun 2022. ASFR 15-19 tahun terkecil terdapat di Kota Baubau, yakni 66 kelahiran per 1.000 perempuan pada kelompok umur tersebut di tahun 2022. ASFR remaja Sulawesi Tenggara masih di atas ASFR Nasional.

Adapun proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun di Sulawesi Tenggara menunjukkan tren menurun dari tahun 2020-2022 (Gambar 2.6). Namun Provinsi Sulawesi Tenggara menempati peringkat ke tujuh di antara provinsi lain di Indonesia, dan sayangnya masih berada di atas angka rata-rata nasional.

Gambar 2.5 Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) 15-19 tahun Sulawesi Tenggara, 2022



Gambar 2.6 Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) 15-19 tahun Sulawesi Tenggara, 2022

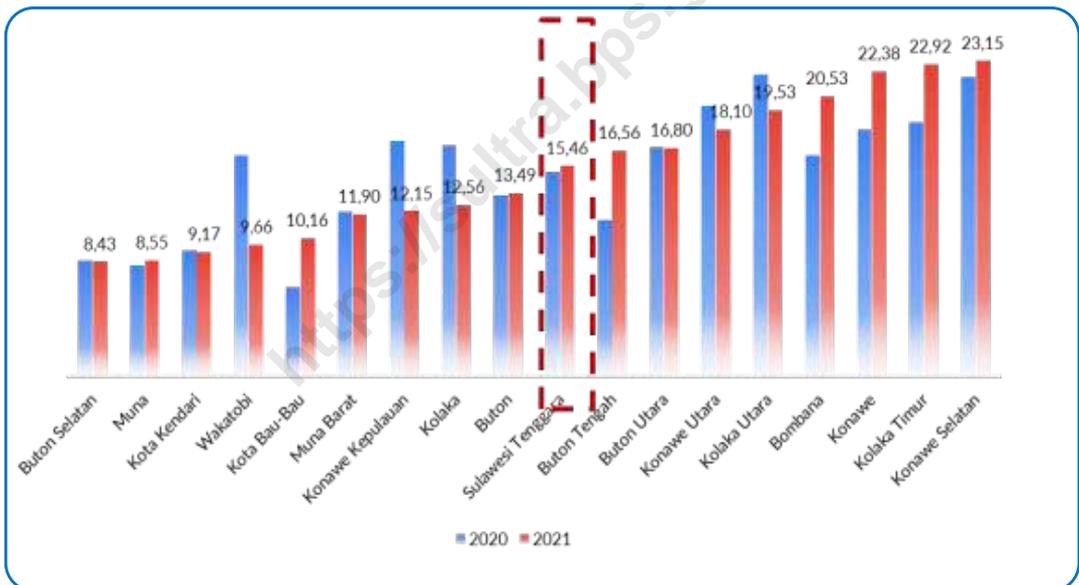


Sumber: Susenas, Badan Pusat Statistik

Persentase wanita 10 tahun ke atas dengan umur kawin pertama 16 tahun atau kurang dari 16 tahun di Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 ialah 15,46 persen, relatif meningkat dari tahun sebelumnya (Gambar 2.7). Pada tahun 2021, proporsi tertinggi ialah Kabupaten Konawe Selatan (23,15 persen), sedangkan proporsi terendah pada Kabupaten Buton Selatan (8,43 persen).

Beberapa kabupaten di Sulawesi Tenggara memiliki proporsi wanita 10 tahun ke atas dengan umur kawin pertama 16 tahun atau kurang dari 16 tahun, yang lebih tinggi dari angka provinsi, namun dengan persentase yang relatif menurun dari tahun sebelumnya, seperti pada Kabupaten Buton Utara, Konawe Utara, dan Kolaka Utara. Namun beberapa kabupaten perlu perbaikan sebab memiliki proporsi lebih tinggi dari angka provinsi namun dengan persentase yang relatif meningkat dari tahun sebelumnya, seperti pada Kabupaten Buton Tengah, Bombana, Konawe, Kolaka Timur, dan Konawe Selatan (Gambar 2.7)

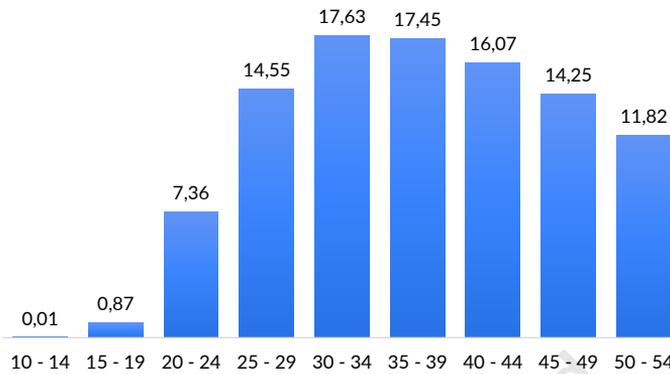
Gambar 2.7 Persentase Wanita 10 tahun ke Atas dengan Umur Kawin Pertama 16 tahun atau Kurang dari 16 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara (Persen), 2020-2021



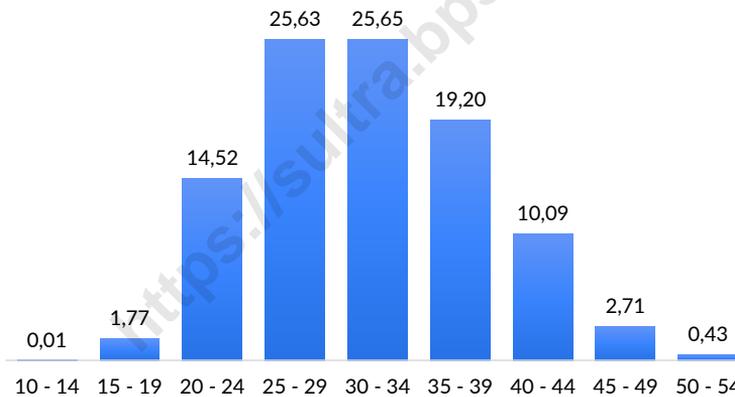
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat, BPS

Selanjutnya, terdapat sejumlah perempuan pernah kawin berumur 10-54 tahun di Sulawesi Tenggara yang melahirkan anak lahir hidup. Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas dan menangis. Anak yang lahir mati (anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan) tidak dicakup. Proporsi jumlah anak lahir hidup oleh perempuan pernah kawin di Sulawesi Tenggara untuk kelompok umur remaja relatif kecil, yakni 0,01 persen untuk remaja 10-14 tahun, dan 0,87 persen untuk remaja 15-19 tahun. Proporsi terbesar oleh kelompok umur 30-34 tahun, yakni 17,63 persen (Gambar 2.8).

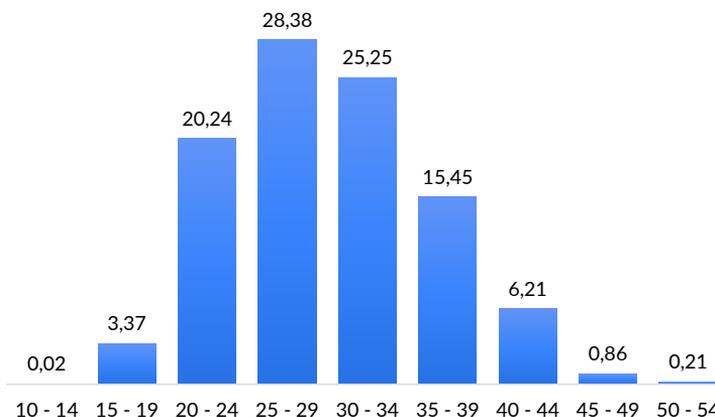
Gambar 2.8 Persentase Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022



Gambar 2.9 Persentase Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup (Sejak 1 Januari 2017) oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022

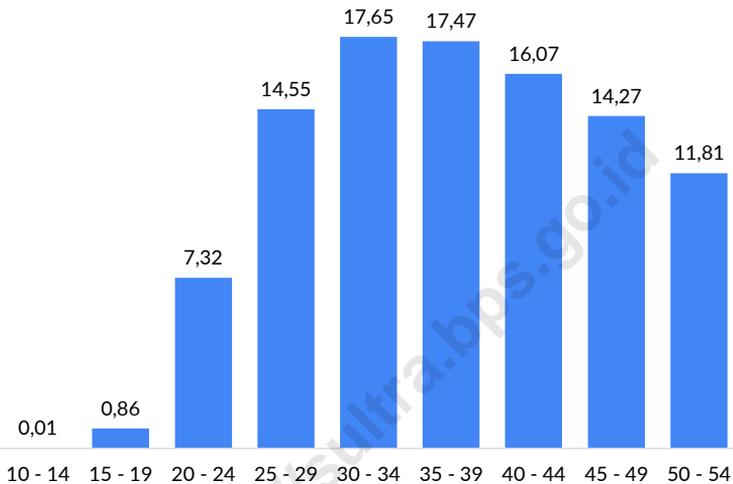


Gambar 2.10 Persentase Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup (Sejak 1 Januari 2021) oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022

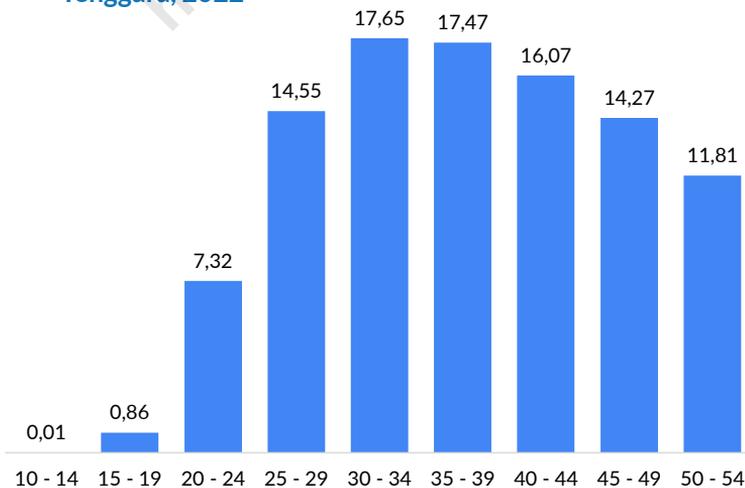


Namun jika referensi waktu dimulai sejak 1 Januari 2017, proporsi jumlah anak lahir hidup oleh perempuan pernah kawin di Sulawesi Tenggara untuk kelompok umur remaja 15-19 tahun relatif meningkat, yakni 1,77 persen (Gambar 2.9). Jika referensi waktu dimulai sejak 1 Januari 2021, proporsi jumlah anak lahir hidup oleh perempuan pernah kawin di Sulawesi Tenggara untuk kelompok umur remaja 15-19 tahun relatif meningkat cukup signifikan, yakni 3,37 persen (Gambar 2.10).

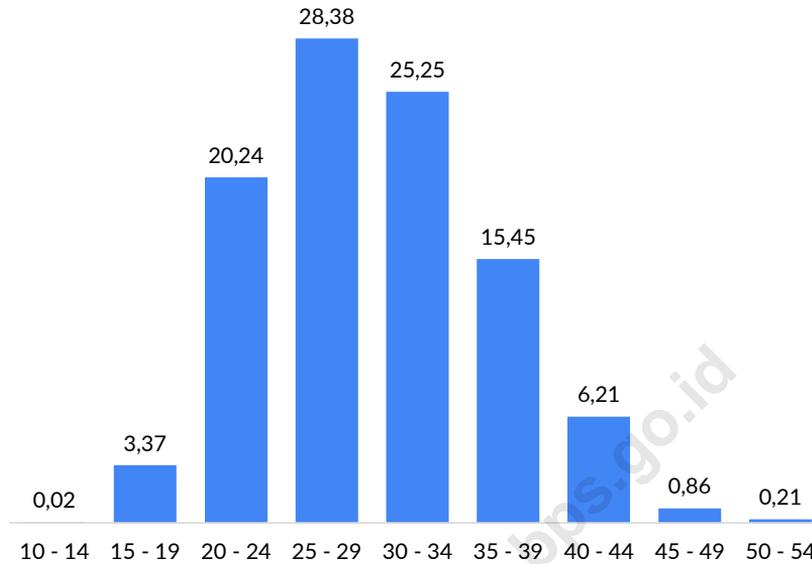
Gambar 2.11 Persentase Jumlah Anak yang Masih Hidup oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022



Gambar 2.12 Persentase Jumlah Anak yang Masih Hidup (Sejak 1 Januari 2017) oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022



Gambar 2.13 Persentase Jumlah Anak yang Masih Hidup (Sejak 1 Januari 2021) oleh Perempuan Pernah Kawin Berumur 10-54 Tahun (Persen) di Sulawesi Tenggara, 2022



Adapun jika diproporsi berdasarkan jumlah anak yang masih hidup, umumnya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun untuk kelompok umur remaja (15-19 tahun), proporsi jumlah anak yang masih hidup relatif sedikit menurun dari 0,87 persen menjadi 0,86 persen (Gambar 2.11). Jika referensi waktu dimulai sejak 1 Januari 2017, proporsi jumlah anak yang masih hidup oleh perempuan pernah kawin di Sulawesi Tenggara untuk kelompok umur remaja relatif meningkat, yakni 1,52 persen untuk remaja 15-19 tahun (Gambar 2.12). Namun angka ini relatif menurun jika dibandingkan dengan proporsi jumlah anak lahir hidup (sejak 1 Januari 2017) oleh perempuan pernah kawin di Sulawesi Tenggara untuk kelompok umur remaja 15-19 tahun (1,77 persen) (Gambar 2.9).

Adapun jika referensi waktu dimulai sejak 1 Januari 2021, proporsi jumlah anak yang masih hidup oleh perempuan pernah kawin di Sulawesi Tenggara untuk kelompok umur remaja relatif meningkat, yakni 3,37 persen untuk remaja 15-19 tahun (Gambar 2.13). Tidak berbeda dengan proporsi jumlah anak yang dilahirkan hidup pada periode tersebut. Secara umum dapat disimpulkan bahwa masih ada resiko anak yang dilahirkan hidup namun tidak bertahan lama, khususnya oleh penduduk remaja di Sulawesi Tenggara.

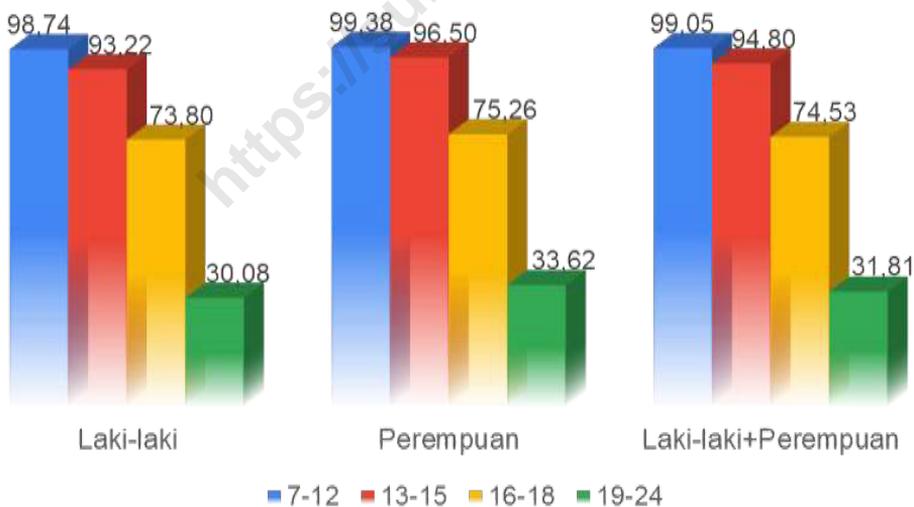
B. Fertilitas Remaja, Tingkat Pendidikan, Dan Kondisi Sosial-Ekonomi Remaja Di Sulawesi Tenggara

Remaja identik dengan usia sekolah, dalam hal ini tentunya akan berhubungan dengan lembaga pendidikan. Pendidikan diperlukan oleh remaja untuk menggapai cita-cita yang diinginkan di masa depan. Remaja umumnya menempuh pendidikan formal agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan para remaja akan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak di masa depan. Dengan demikian, para generasi muda dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan kerluarganya agar menjadi lebih baik lagi.

B.1. Tingkat Partisipasi Pendidikan Remaja

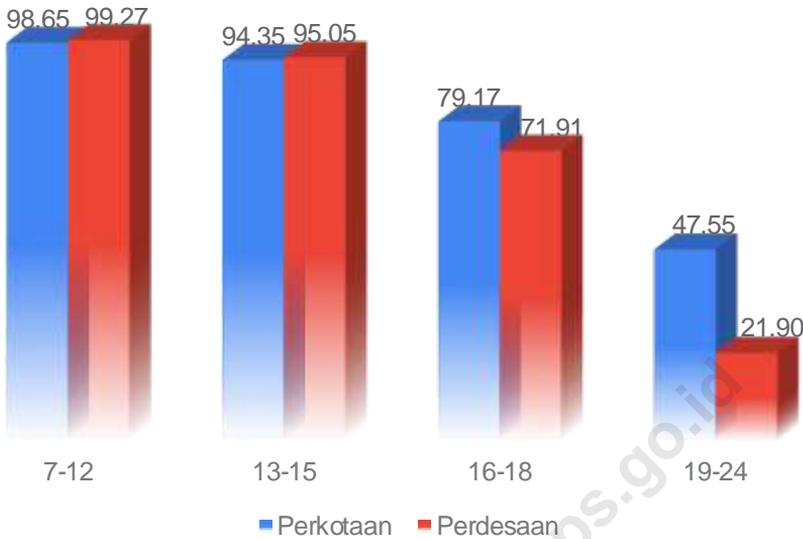
Di antara indikator yang bermanfaat untuk menjelaskan situasi partisipasi sekolah penduduk ialah Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS merupakan indikator daya serap Lembaga Pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APS, maka semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Akan tetapi, meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Gambar 2.14 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenis Kelamin di Sulawesi Tenggara, 2022



Pada tahun 2022 masih terdapat sekitar 0,95 persen penduduk usia 7-12 tahun yang belum mengenyam pendidikan atau tidak bersekolah. Adapun pada kelompok usia 13-15 tahun dan 16-18 tahun masing-masing masih terdapat sekitar 5,20 persen dan 25,47 persen penduduk yang sudah tidak mengenyam pendidikan atau putus sekolah pada saat itu. Terdapat kecenderungan bahwa semakin mendekati kelompok usia remaja akhir, tingkat partisipasi sekolah semakin berkurang. Pada setiap kelompok umur penduduk usia sekolah di Sulawesi Tenggara, umumnya remaja perempuan cenderung lebih banyak proporsinya dalam partisipasi sekolah, dibanding remaja laki-laki.

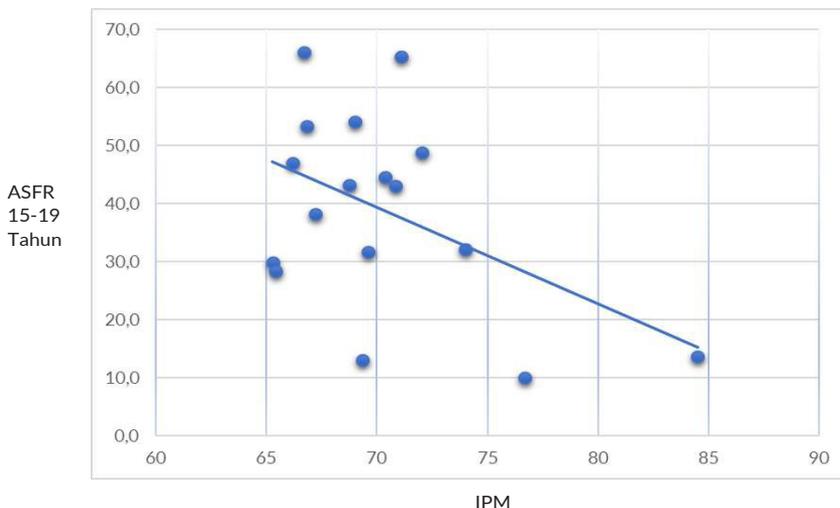
Gambar 2.15 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Daerah Tempat Tinggal di Sulawesi Tenggara, 2022



Selanjutnya jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, tingkat partisipasi sekolah pada kelompok usia remaja 15 tahun ke bawah di daerah perdesaan relatif lebih besar dibanding daerah perkotaan. Namun kondisi sebaliknya pada kelompok usia remaja 16 tahun ke atas. Hal ini dimungkinkan karena ketersediaan Lembaga Pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terdapat di daerah perkotaan.

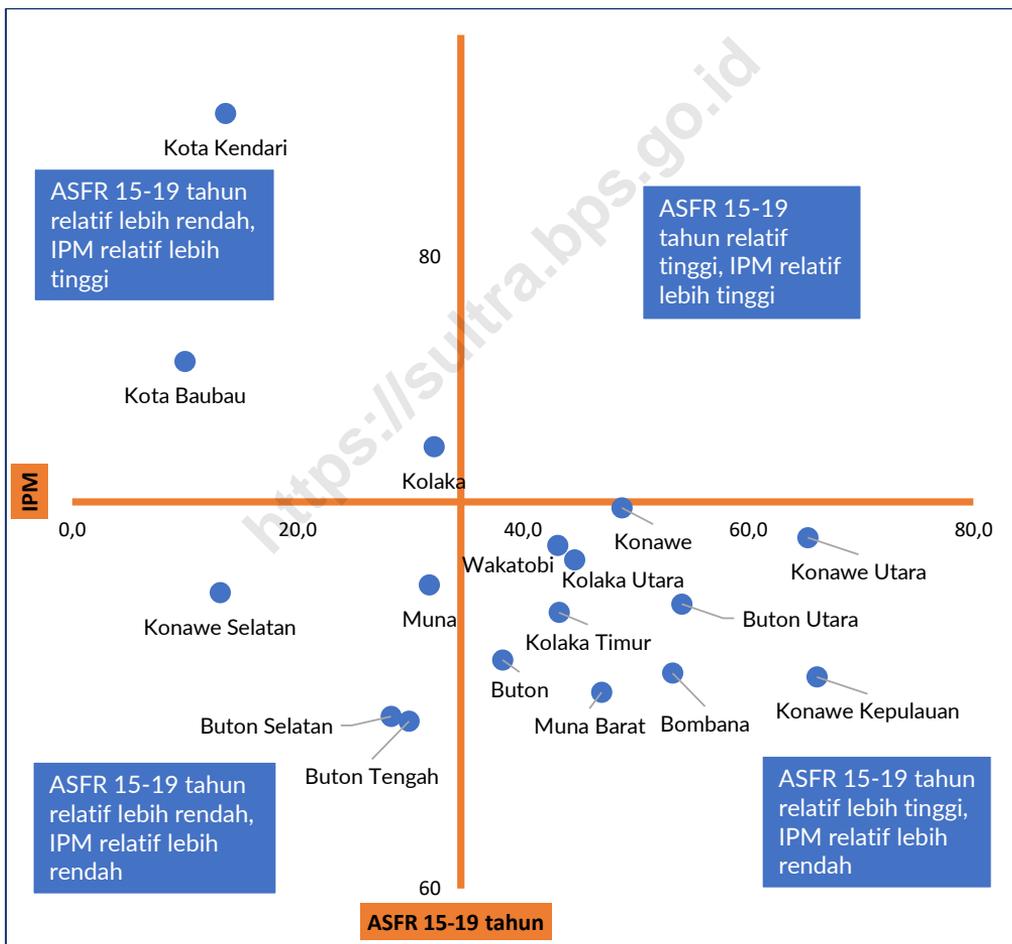
B.2. Tingkat Fertilitas Remaja (ASFR 15-19 Tahun) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Gambar 2.16 Tingkat Korelasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022



Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dapat digunakan sebagai gambaran kualitas sumber daya manusia. Gambar di atas memperlihatkan hubungan yang negatif namun lemah ($r = -0,47$) antara IPM dan tingkat fertilitas remaja usia 15-19 tahun di Sulawesi Tenggara. Semakin tinggi IPM, maka kejadian kehamilan dan kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun semakin rendah. Tingginya kualitas pembangunan manusia memiliki kecenderungan untuk memperkecil peluang remaja perempuan usia 15-19 tahun untuk hamil dan melahirkan di usia dini.

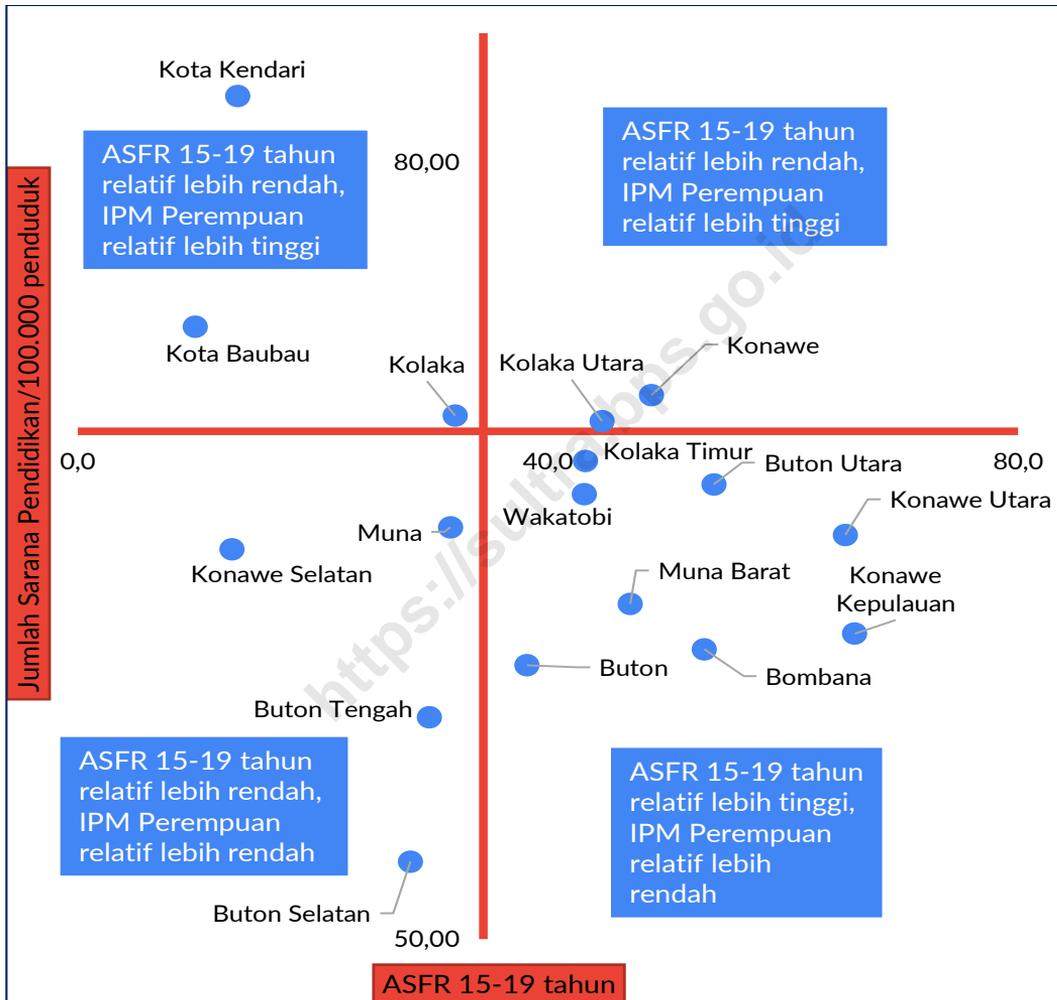
Gambar 2.17 Analisis Kuadran antara IPM dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)



Gambar 2.17 memetakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (IPM, 72,23 dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan IPM relatif lebih tinggi, seperti pada Kota Kendari, Kota Baubau dan Kabupaten Kolaka. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih

tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan IPM relatif lebih rendah, seperti Kab. Konawe Kepulauan, Bombana, Muna Barat, Buton, Buton Utara, Kolaka Timur, Konawe Utara, Kolaka Utara, Wakatobi, dan Kab. Konawe.

Gambar 2.18 Analisis Kuadran antara IPM Perempuan dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)

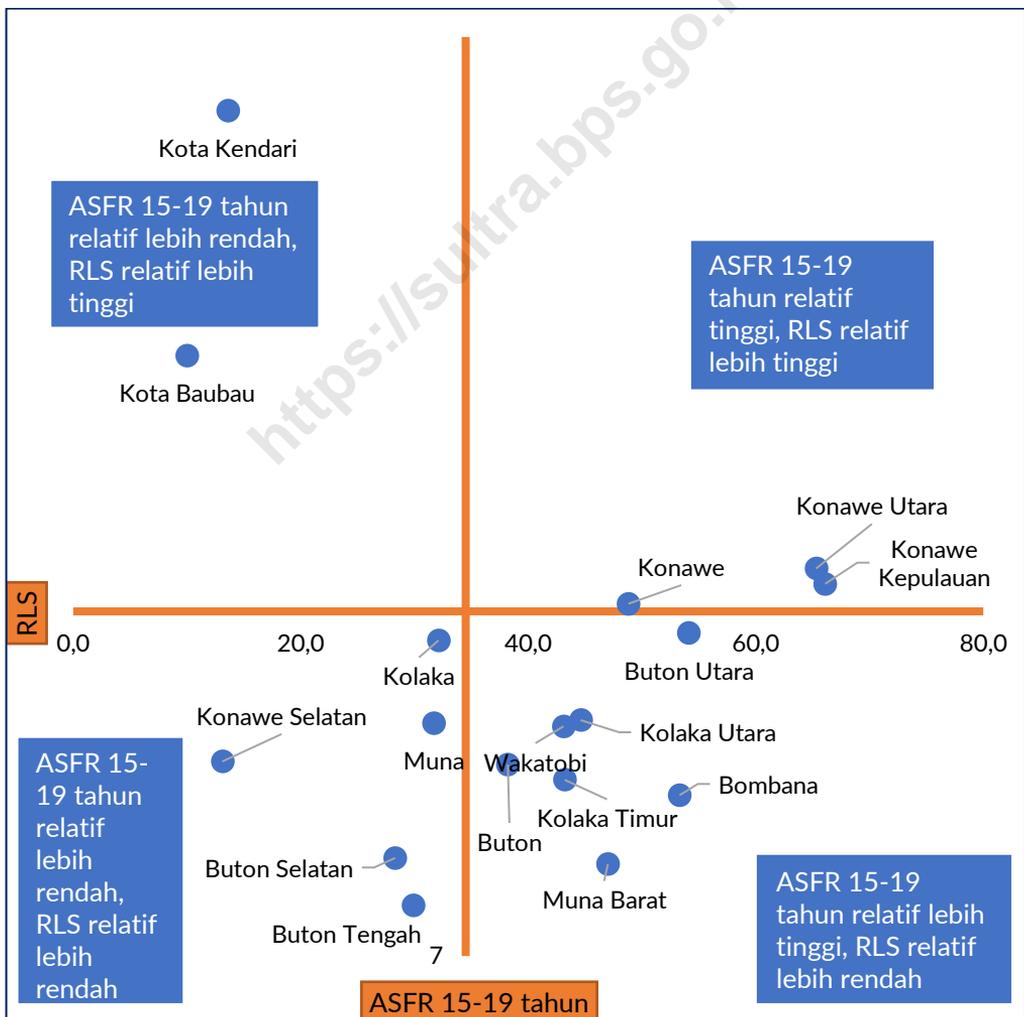


Selanjutnya Gambar 2.18 memetakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (IPM perempuan, 69,62 dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan IPM perempuan relatif lebih tinggi, seperti pada Kota Kendari, Kota Baubau dan Kabupaten Kolaka. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan IPM perempuan relatif lebih rendah, seperti Kab. Bombana, Buton, Konawe Kepulauan, Muna Barat, Konawe Utara, Wakatobi, Buton Utara, dan Kolaka Timur.

B.3. Tingkat Fertilitas Remaja (ASFR 15-19 Tahun) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) ialah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. RLS dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. RLS Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 sebesar 9,25 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Sulawesi Tenggara yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 9,25 tahun atau telah tamat SMP.

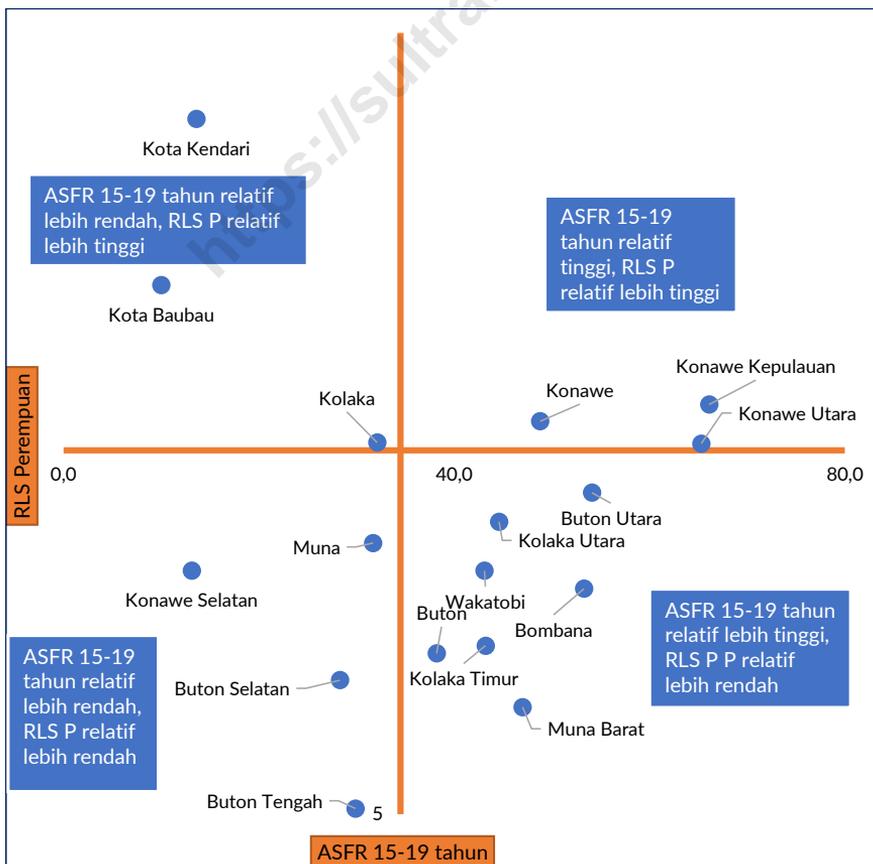
Gambar 2.19 Analisis Kuadran antara Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)



Gambar 2.19 memetakan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (RLS, 9,25 tahun dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan RLS relatif lebih tinggi, seperti pada Kota Kendari dan Kota Baubau. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan RLS relatif lebih rendah, seperti Kab. Muna Barat, Bombana, Kolaka Timur, Wakatobi, Kolaka Utara, dan Buton Utara.

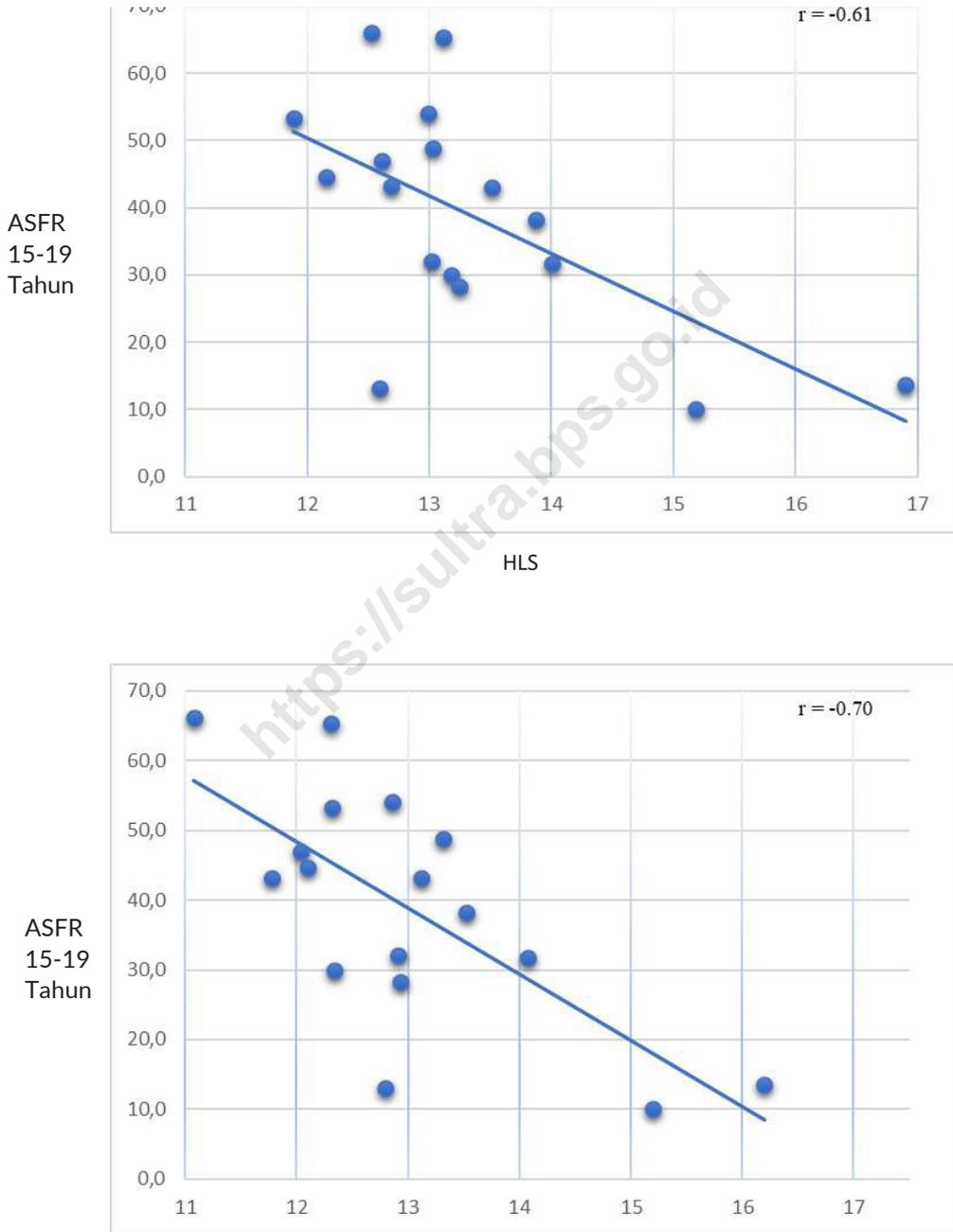
Selanjutnya Gambar 2.20 memetakan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) perempuan dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara (Gambar 2.20) dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (RLS perempuan, 8,26 tahun dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan RLS perempuan relatif lebih tinggi, seperti pada Kota Kendari, Kota Baubau, dan Kab. Kolaka. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan RLS perempuan relatif lebih rendah, seperti Kab. Muna Barat, Bombana, Kolaka Timur, Buton, Wakatobi, Kolaka Utara, dan Buton Utara.

Gambar 2.20 Analisis Kuadran antara Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)



B.4. Tingkat Fertilitas Remaja (ASFR 15-19 Tahun) dan Harapan Lama Sekolah (HLS)

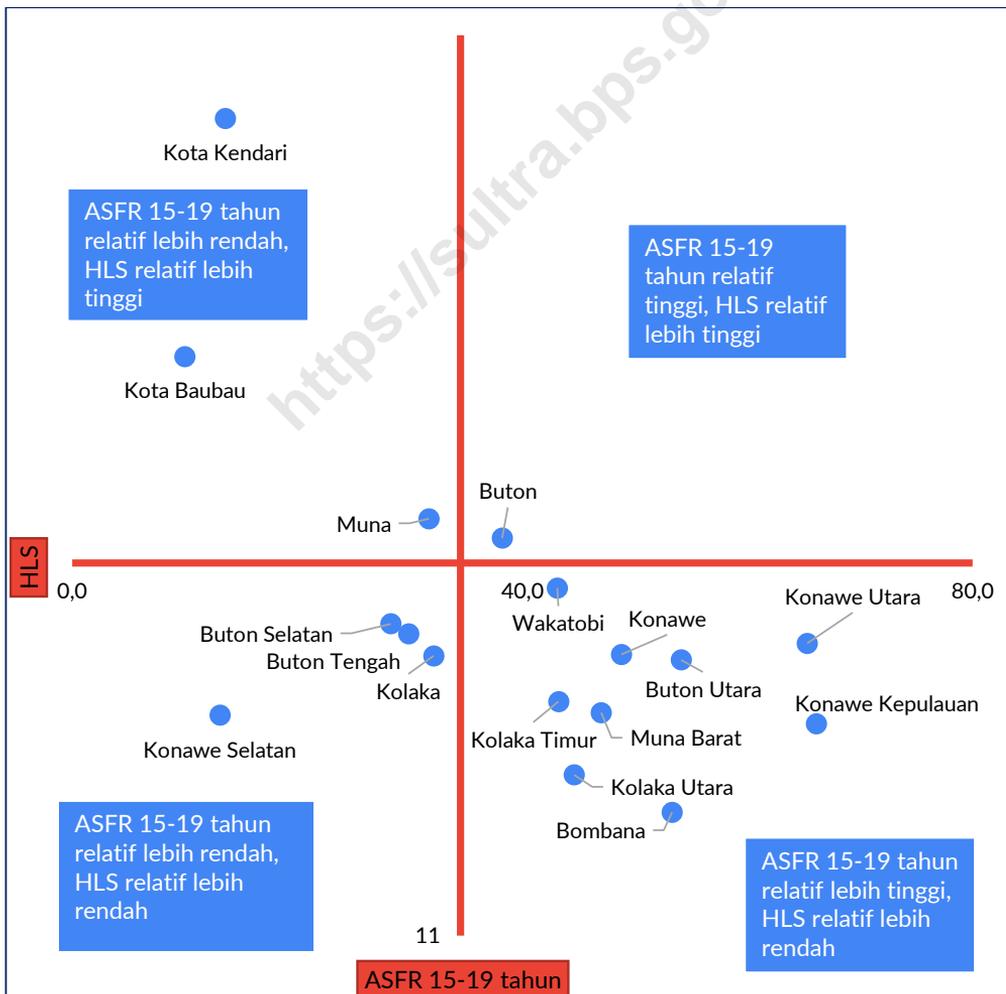
Gambar 2.21 Tingkat Korelasi Harapan Lama Sekolah (HLS) dan HLS Perempuan terhadap ASFR 15-19 tahun di Sulawesi Tenggara



Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Harapan Lama Sekolah (HLS) digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

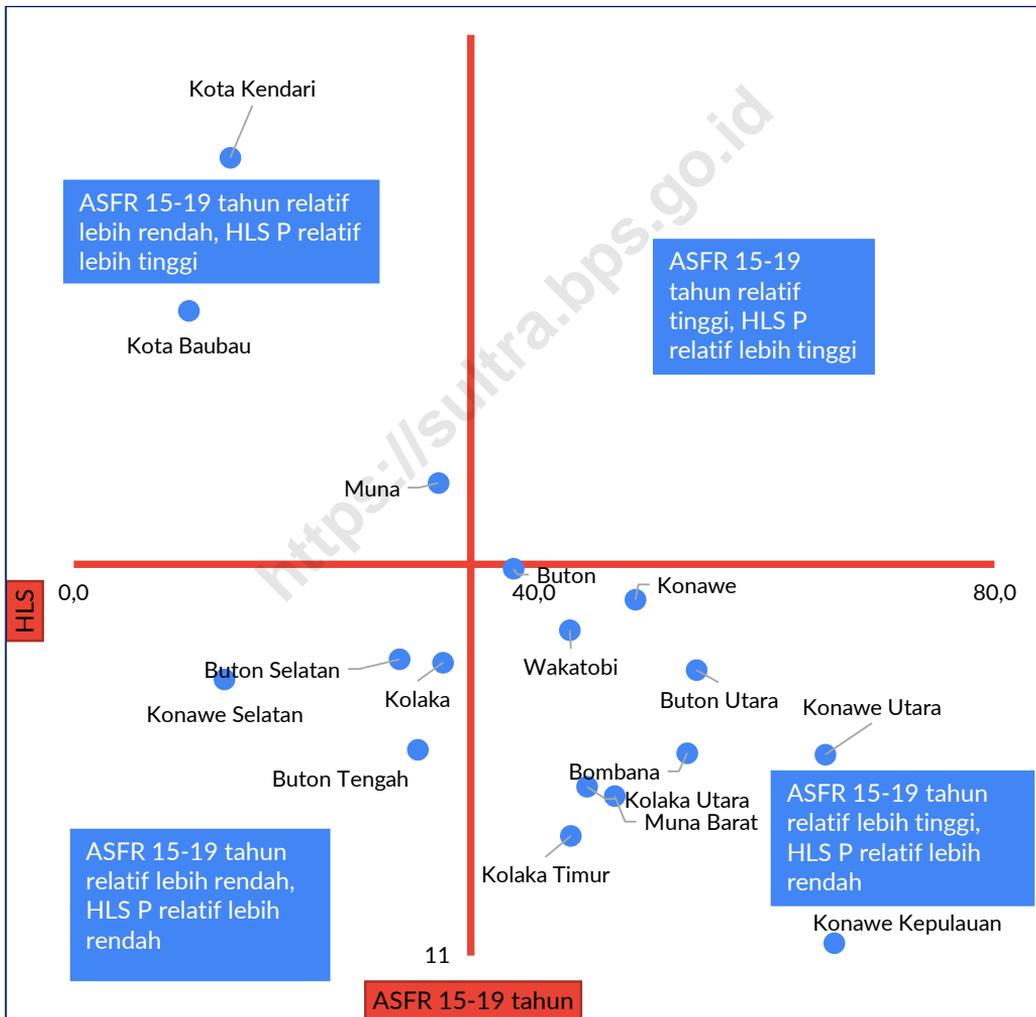
Dari gambar 2.21, terlihat bahwa tingkat korelasi antara tingkat fertilitas remaja dan harapan lama sekolah maupun harapan lama sekolah perempuan di Sulawesi Tenggara ialah cukup kuat dan negatif, masing-masing dengan nilai korelasi $-0,61$ dan $-0,70$. Artinya, tingginya harapan lama sekolah, terutama harapan lama sekolah (HLS) perempuan, berpotensi memperkecil peluang terjadinya pernikahan di usia dini (menurunnya tingkat fertilitas remaja).

Gambar 2.22 Analisis Kuadran antara Harapan Lama Sekolah (HLS) dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)



Gambar 2.22 memetakan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (HLS, 13,69 tahun dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan HLS relatif lebih tinggi, seperti pada Kota Kendari, Kota Baubau, dan Kabupaten Muna. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan HLS relatif lebih rendah, seperti Kab. Bombana, Kolaka Utara, Muna Barat, Kolaka Timur, Konawe Kepulauan, Buton Utara, Konawe, Konawe Utara, dan Wakatobi.

Gambar 2.23 Analisis Kuadran antara Harapan Lama Sekolah (HLS) Perempuan dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)



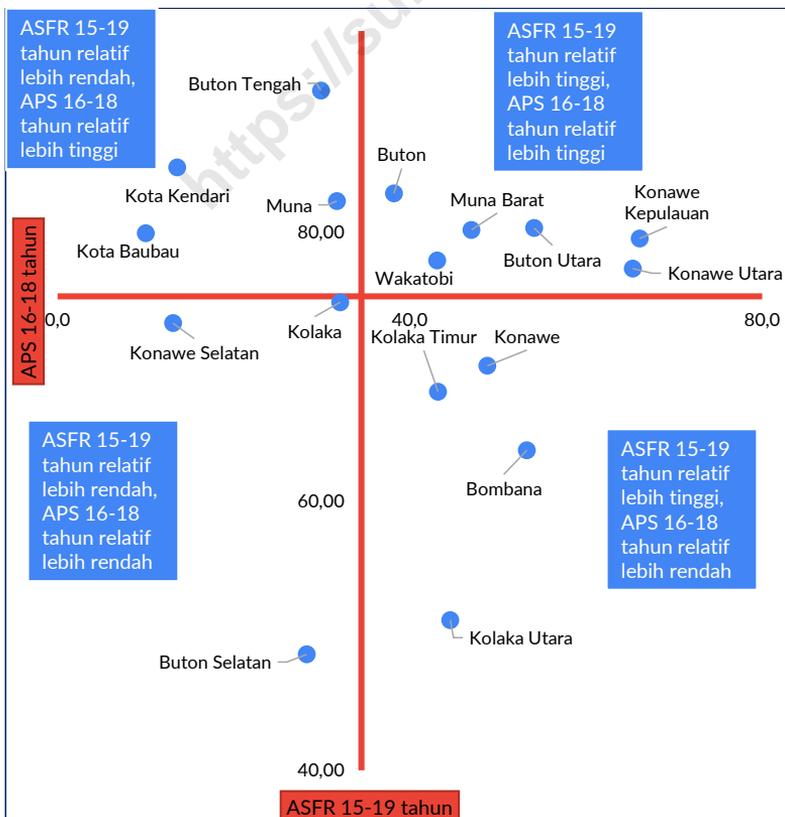
Selanjutnya ialah memetakan Harapan Lama Sekolah (HLS) perempuan dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (HLS perempuan, 13,55 tahun dan ASFR 15-19 tahun, 34,5).

Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan HLS perempuan relatif lebih tinggi, seperti pada Kota Kendari, Kota Baubau, dan Kabupaten Muna. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan HLS perempuan relatif lebih rendah, seperti Kab. Konawe Kepulauan, Kolaka Timur, Muna Barat, Kolaka Utara, Bombana, Konawe Utara, Buton Utara, Wakatobi, Konawe, dan Buton.

B.5. Tingkat Fertilitas Remaja (ASFR 15-19 Tahun) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun

Angka Partisipasi Sekolah (APS) ialah proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Sejak Tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS digunakan untuk Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas Pendidikan. Angka partisipasi sekolah remaja dalam hal ini menggunakan pendekatan APS 16-18 tahun. APS 16-18 tahun di Sulawesi Tenggara ialah 75,26 persen. Artinya sebanyak 75,26 persen remaja 16-18 tahun di Sulawesi Tenggara sudah memanfaatkan fasilitas Pendidikan.

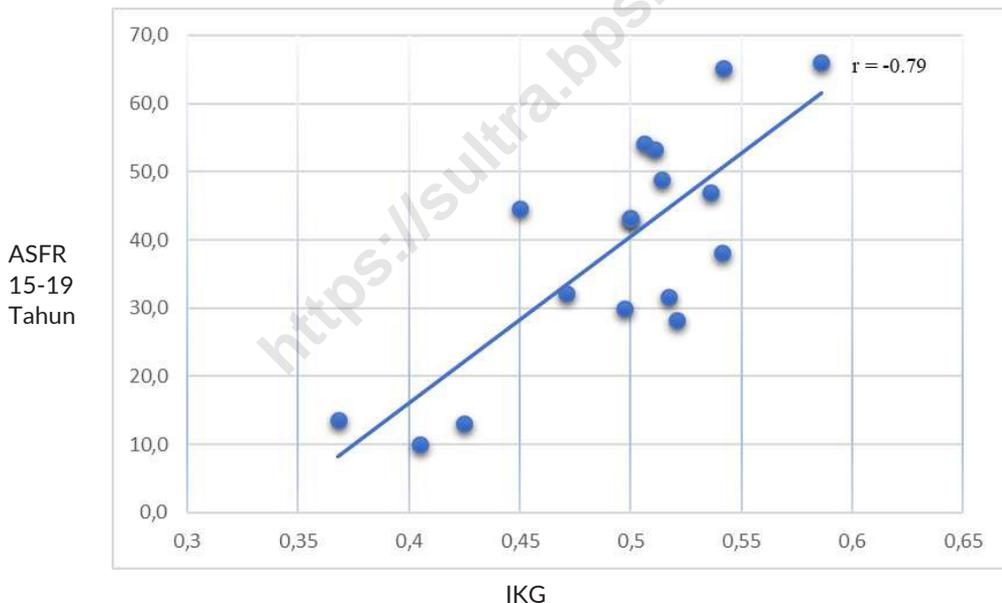
Gambar 2.24 Analisis Kuadran antara Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)



Gambar 2.24 memetakan Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 tahun dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (APS, 75,26% dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan APS 16-18 tahun relatif lebih tinggi, seperti pada Kota Kendari, Kota Baubau, Kabupaten Buton Tengah, dan Kabupaten Muna. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan APS 16-18 tahun relatif lebih rendah, seperti Kab. Kolaka Utara, Bombana, Kolaka Timur, dan Konawe.

B.6. Tingkat Fertilitas Remaja (ASFR 15-19 Tahun) dan Indeks Ketimpangan Gender (IKG)

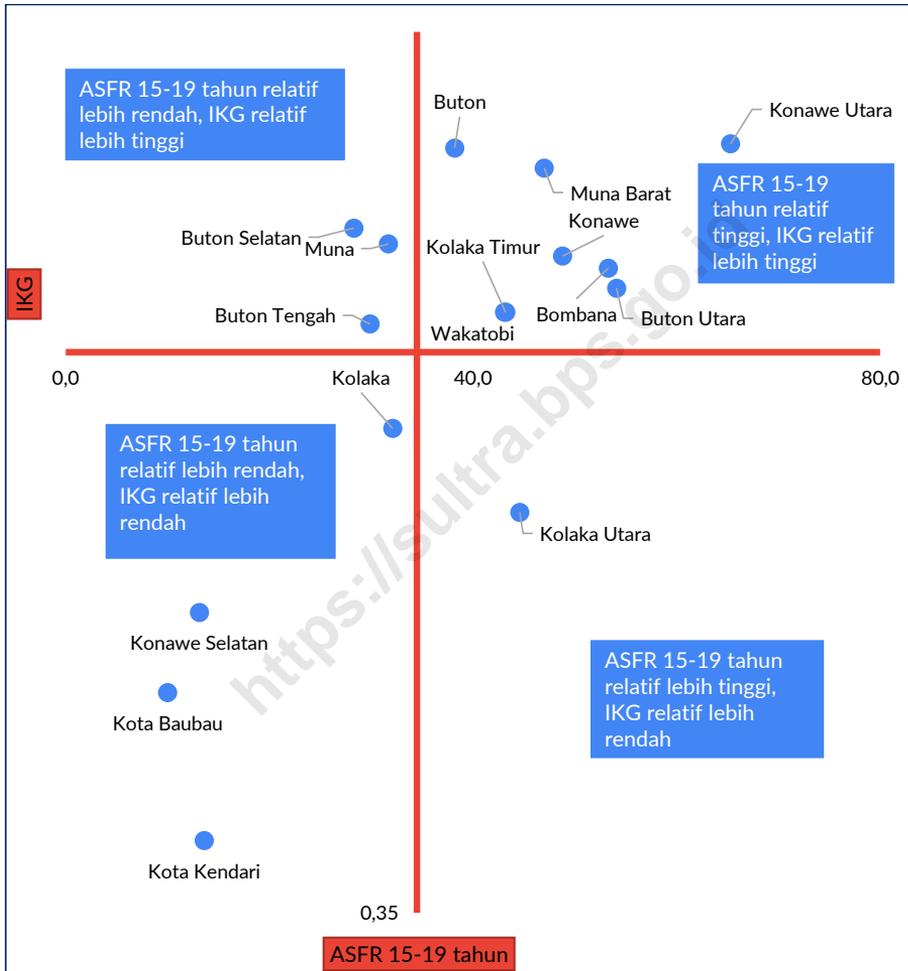
Gambar 2.25 Tingkat Korelasi IKG (Indeks Ketimpangan Gender) terhadap ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022



IKG (Indeks Ketimpangan Gender) merupakan Indeks yang menjelaskan sejauh mana kehilangan pencapaian keberhasilan pembangunan dalam tiga aspek pembangunan manusia (kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan partisipasi ekonomi) sebagai akibat adanya ketimpangan gender. Besaran Indeks antara 0 - 1. Semakin tinggi indeks semakin timpang capaian keberhasilan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. IKG Sulawesi Tenggara tahun 2022 ialah 0,49.

Korelasi antara indeks ketimpangan gender (IKG) dan tingkat fertilitas remaja di Sulawesi Tenggara ialah 0,79, yakni sangat kuat dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada peluang penurunan tingkat fertilitas remaja dengan peningkatan kesetaraan gender di Sulawesi Tenggara.

Gambar 2.26 Analisis Kuadran antara Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Perempuan dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)

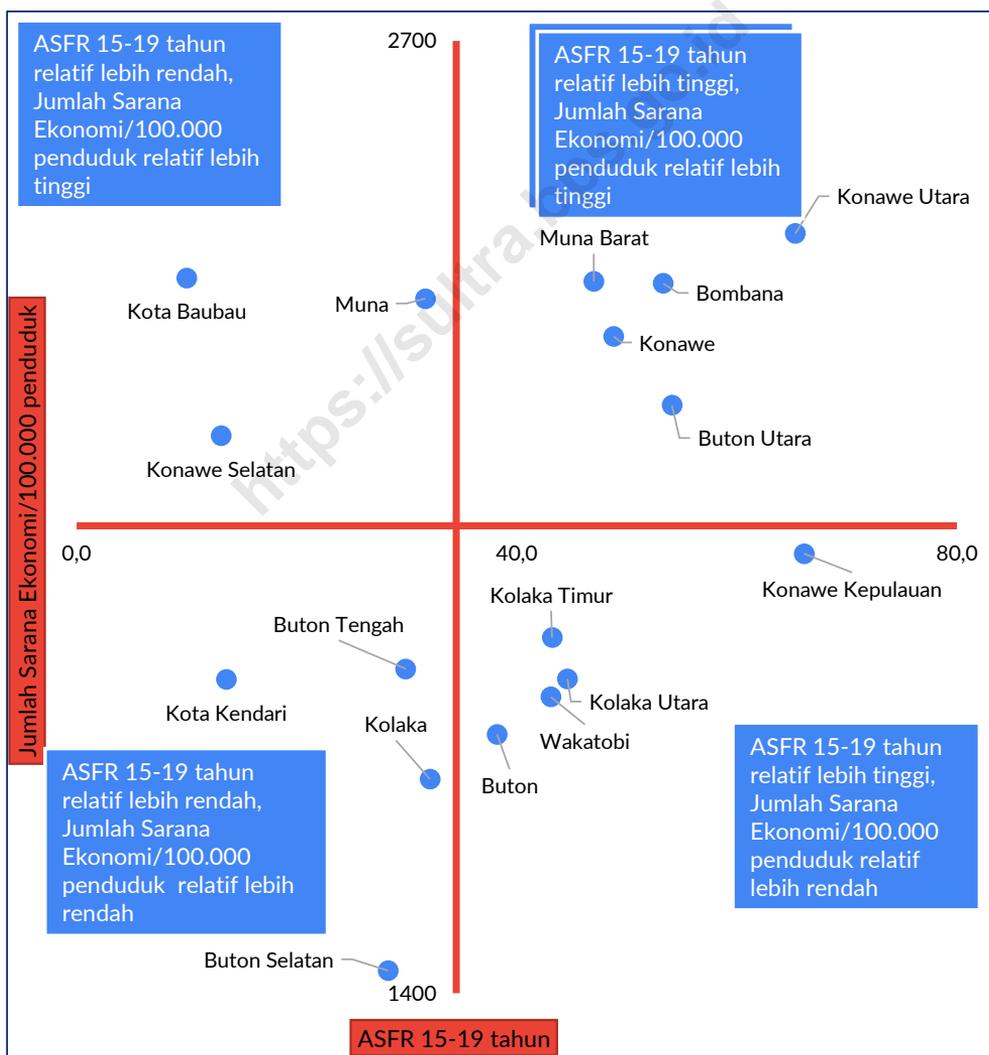


Gambar 2.26 memetakan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (IKG, 0,49 dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan IKG relatif lebih rendah, seperti pada Kota Kendari, Kota Baubau, Kab. Konawe Selatan, dan Kabupaten Kolaka. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan IKG relatif lebih tinggi, seperti Kab. Wakatobi, Buton Utara, Bombana, Kolaka Timur, Konawe, Muna Barat, Buton, dan Konawe Utara.

B.7. Tingkat Fertilitas Remaja (ASFR 15-19 Tahun) dan Sarana Ekonomi

Perkembangan Ekonomi suatu wilayah, selain dapat diukur dengan indikator perekonomian, juga dapat dilihat dari perkembangan jumlah sarana dan prasarana perekonomian yang ada pada wilayah tersebut. Sarana perekonomian adalah sarana yang digunakan untuk mendukung perekonomian. Untuk membandingkannya antara satu daerah dengan daerah yang lain, dapat menggunakan pendekatan berdasarkan jumlah penduduk. Sebab yang memanfaatkan sarana ekonomi di suatu wilayah ialah sejumlah penduduk yang mendiami daerah tersebut.

Gambar 2.27 Analisis Kuadran antara Jumlah Sarana Ekonomi/100.000 Penduduk dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)



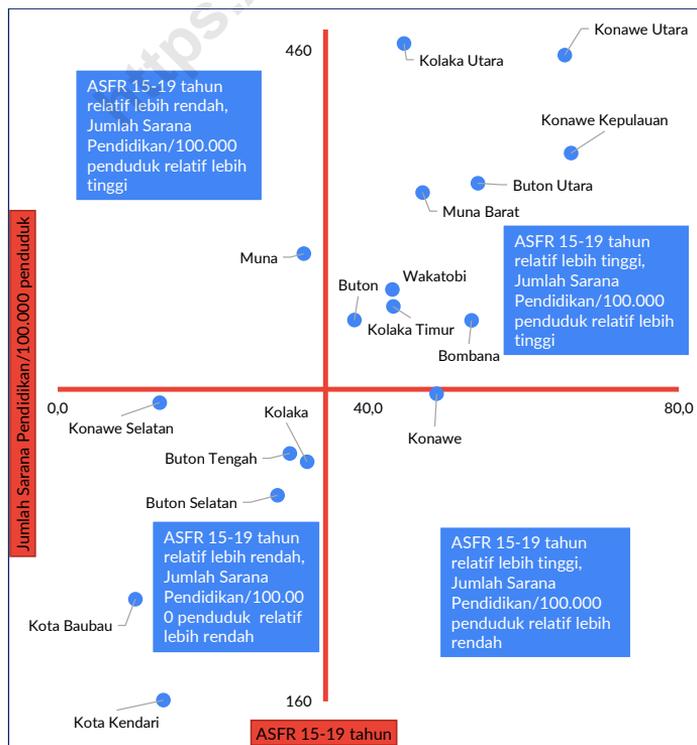
Sumber: Hasil SP2020 LF dan Statistik Potensi Desa, BPS

Gambar di atas memetakan jumlah sarana ekonomi/100.000 penduduk dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (jumlah sarana ekonomi/100.000 penduduk, 2.038 dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan jumlah sarana ekonomi/100.000 penduduk relatif lebih tinggi, seperti pada Kota Baubau, Kabupaten Konawe Selatan, dan Kabupaten Muna. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan jumlah sarana ekonomi/100.000 penduduk relatif lebih rendah, seperti Kab. Buton, Wakatobi, Kolaka Utara, Kolaka Timur, dan Konawe Kepulauan.

B.8. Tingkat Fertilitas Remaja (ASFR 15-19 Tahun) dan Sarana Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang menghasilkan siswa yang lulus dan diakui/disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dibuktikan dengan sertifikat/ijazah. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Namun sarana pendidikan dalam hal ini ialah keberadaan dari fasilitas lembaga pendidikan di suatu daerah (desa/kelurahan). Untuk membandingkannya antara satu daerah dengan daerah yang lain, dapat menggunakan pendekatan berdasarkan jumlah penduduk. Sebab yang memanfaatkan sarana Pendidikan di suatu wilayah ialah sejumlah penduduk yang mendiami daerah tersebut.

Gambar 2.28 Analisis Kuadran antara Jumlah Sarana Pendidikan/100.000 Penduduk dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)

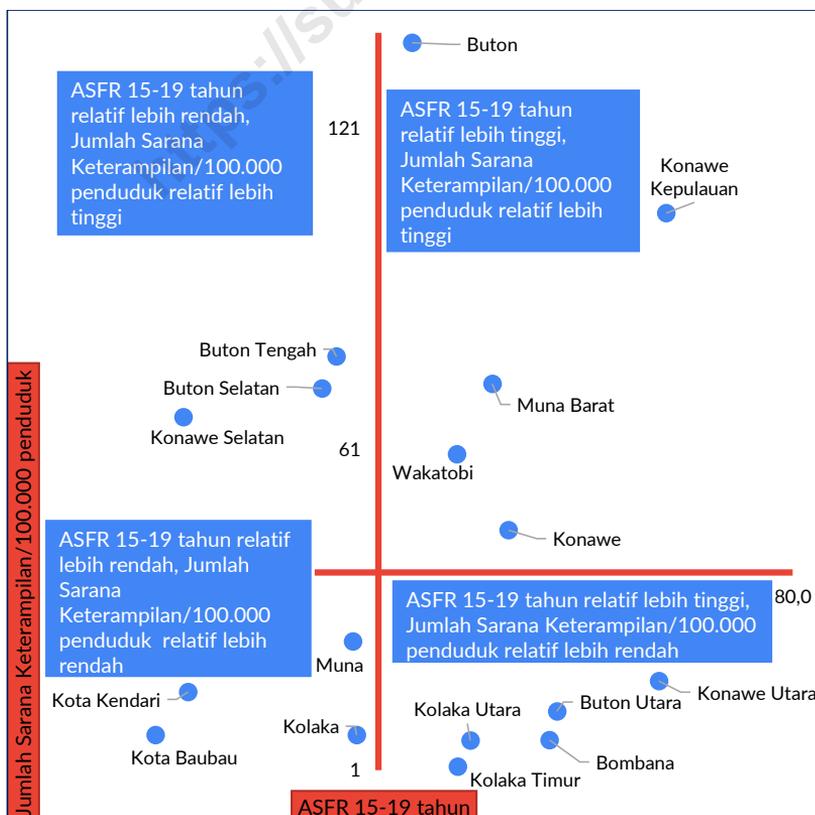


Gambar 2.28 memetakan jumlah sarana pendidikan/100.000 penduduk dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (jumlah sarana pendidikan/100.000 penduduk, 304 dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan jumlah sarana pendidikan/100.000 penduduk relatif lebih tinggi, seperti pada Kabupaten Muna. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan jumlah sarana pendidikan/100.000 penduduk relatif lebih rendah, seperti Kabupaten Konawe.

B.9. Tingkat Fertilitas Remaja (ASFR 15-19 Tahun) dan Sarana Keterampilan

Jenjang Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan fimal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sehingga Lembaga Keterampilan adalah pendidikan luar sekolah yang dikelola oleh lembaga/pelatihan/kursus keterampilan yang mempunyai ciri: jangka waktu pendidikan relatif pendek, ditujukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat umum, dan menyediakan sertifikat bagi peserta yang lulus.

Gambar 2.29 Analisis Kuadran antara Jumlah Sarana Keterampilan/100.000 Penduduk dan ASFR 15-19 Tahun di Sulawesi Tenggara, 2022 (data diolah)



Sarana keterampilan dalam hal ini ialah keberadaan dari fasilitas Lembaga keterampilan di suatu daerah (desa/kelurahan). Untuk membandingkannya antara satu daerah dengan daerah yang lain, dapat menggunakan pendekatan berdasarkan jumlah penduduk. Sebab yang memanfaatkan sarana keterampilan di suatu wilayah ialah sejumlah penduduk yang mendiami daerah tersebut.

Gambar di atas memetakan jumlah sarana keterampilan/100.000 penduduk dan tingkat fertilitas remaja (ASFR 15-19 tahun) dari kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dengan acuan angka Provinsi Sulawesi Tenggara (jumlah sarana keterampilan/100.000 penduduk, 38 dan ASFR 15-19 tahun, 34,5). Kondisi yang ideal ialah ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih rendah dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan jumlah sarana keterampilan/100.000 penduduk relatif lebih tinggi, seperti pada Kabupaten Buton Tengah, Buton Selatan, dan Konawe Selatan. Sedangkan kondisi sebaliknya (kurang ideal) ketika tingkat fertilitas remaja relatif lebih tinggi dari angka acuan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dan jumlah sarana pendidikan/100.000 penduduk relatif lebih rendah, seperti Kabupaten Kolaka Timur, Bombana, Kolaka Utara, Buton Utara, dan Konawe Utara.

<https://sultra.bps.go.id>

C. Kesimpulan

Tingkat fertilitas remaja di Sulawesi Tenggara sejatinya semakin turun, namun penurunan ini tidak secepat rata-rata penurunan ASFR Remaja (15-19 tahun) oleh provinsi lainnya di Indonesia. Selain itu, masih terjadi ketimpangan tingkat fertilitas remaja antar wilayah kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Fertilitas remaja di pedesaan lebih tinggi dari perkotaan. Hal ini berkaitan dengan pembangunan fasilitas pendidikan, keterampilan, dan fasilitas ekonomi yang lebih baik di perkotaan dibandingkan di pedesaan. Hal ini juga tercermin dari sebaran kabupaten/kota menurut pembangunan infrastruktur dan kondisi tingkat fertilitas remaja di daerah tersebut. Penurunan tingkat fertilitas remaja seiring dengan peningkatan partisipasi sekolah remaja perempuan dan penyediaan fasilitas keterampilan dan fasilitas ekonomi.

Terdapat kecenderungan bahwa semakin mendekati kelompok usia remaja akhir, tingkat partisipasi sekolah semakin berkurang. Pada setiap kelompok umur penduduk usia sekolah di Sulawesi Tenggara, remaja perempuan cenderung lebih banyak proporsinya dalam partisipasi sekolah. Selain itu, tingginya kualitas pembangunan manusia memiliki kecenderungan untuk memperkecil peluang remaja perempuan usia 15-19 tahun untuk hamil dan melahirkan di usia dini. Selain itu, ada peluang penurunan tingkat fertilitas remaja dengan peningkatan kesetaraan gender di Sulawesi Tenggara.

Tingginya harapan lama sekolah, terutama harapan lama sekolah (HLS) perempuan, berpotensi memperkecil peluang terjadinya pernikahan di usia dini (menurunnya tingkat fertilitas remaja). Ketika perempuan muda tetap bersekolah maka mereka memiliki peluang untuk bekerja, sehingga fertilitas remaja akan menurun sesuai dengan target SDGs dan agenda pembangunan nasional.

D. Daftar Pustaka

- BPS. (2012). Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010. Jakarta: BPS.
- BPS. (2021a). Retrieved from bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/indicator/30/1397/1/angka-kelahiran-pada-perempuan-usia-15-19-tahun-menurut-provinsi.html>. diakses pada Rabu, 12 Juli 2023.
- BPS. (2021b). Retrieved from bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/indicator/23/192/2/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html>. diakses pada Kamis, 20 Juli 2023
- BPS. (2021c). Statistik Podes Indonesia 2021. Jakarta: BPS.
- BPS. (2021d). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2021. Jakarta: BPS.
- BPS. (2021e). Statistik Pendidikan 2021. Jakarta: BPS.
- BPS. (2022a). Retrieved from bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/20/1610/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-daerah-tempat-tinggal-jenis-kelamin-dan-jenjang-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-2009-2022.html>. diakses pada Rabu, 12 Juli 2023.
- BPS. (2022b). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022. Jakarta: BPS.
- BPS. (2022c). Retrieved from bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
 diakses pada Rabu, 12 Juli 2023.
- BPS. (2022d). Statistik Pendidikan 2020. Jakarta: BPS.

- BPS. (2023a). Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 (Publikasi). Jakarta: BPS.
- BPS. (2023b). Hasil olah data Long Form Sensus Penduduk 2020 (Tabel). Jakarta: BPS
- Casey, B. J., Duhoux, S., & Malter Cohen, M. (2010). Adolescence: what do transmission, transition, and translation have to do with it?. *Neuron*, 67(5), 749–760.
- Ernawati, H., Mas'udah, A. F., Emilia, O., Lusmilasari, L., Isroin, L., & Verawati, M. (2021). The Use of Contraception and Adolescent Fertility in Indonesia. *Journal of Medical Sciences*. , 9(G):168-171.
- Graber, J. A., & Brooks-Gunn, J. (1996). Expectations for and precursors to leaving home in young women. *New directions for child development*, (71), 21–38.
- Harsoyo, A., & Sulistyningrum, E. (Agustus 2018). Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, Vol. 11 No. 2, 147-162.
- Kisambira, S., & Schmid, K. (2022). Selecting adolescent birth rates (10-14 and 15-19 years) for monitoring and reporting on Sustainable Development Goals. *indicator*, 3, 2.
- Khan S, Mishra V. Youth reproductive and sexual health. DHS Comparative Reports No. 19. Calverton, Maryland, USA; Macro International Inc; 2008
- McDevitt TM, Arjun A, Timothy BF, Bourne VH. Trends in adolescent fertility and contraceptive use in the developing world. U.S. Bureau of the Census, Report IPC/95–1. Washington DC[manuscript on internet]. 1996 [cited 2013 Dec 6]. Available from: <http://www.census.gov.zuom.info/ipc/prod/ipc95-1.pdf>
- Raharja, M. B. (2014). Adolescent Fertility in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 9, No. 1, 6-13.
- Schulz, K. M., Molenda-Figueira, H. A., & Sisk, C. L. (2009). Back to the future: The organizational-activational hypothesis adapted to puberty and adolescence. *Hormones and behavior*, 55(5), 597–604.
- Sinaga, L., Hardiani, & Prihanto, P. H. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas di perdesaan (Studi pada Desa Pelayangan Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 41-48.
- UN. (2023). Goals 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. Diperoleh tanggal 28 Maret 2023, dari <https://sdgs.un.org/goals/goal3>.
- UNICEF. (2021, Mei). PROFIL REMAJA 2021. Diperoleh tanggal 28 Maret 2023, dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf>
- UNDP. (2010). *The real wealth of nations: Pathways to human development (Human Development Report)*. New York: UNDP.
- UNSTAT. (2023). SDG indicator metadata. Diperoleh tanggal 28 Maret 2023, dari <https://unstats.un.org/sdgs/metadata/files/Metadata-03-07-02.pdf>.
- WHO. (2023). Adolescent fertility rate (per 1000 girls aged 15-19 years). Diperoleh tanggal 28 Maret 2023, dari <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3>.

E. Lampiran

Lampiran 1. Deskripsi Klasifikasi Kelompok Umur, Perkotaan/Perdesaan, dan Jenis Kelamin

Klasifikasi Kelompok Umur	
Merupakan Pengelompokan atau Pengkodean untuk Kelompok Umur	
0-4	Umur 0-4
5-9	Umur 5-9
10-14	Umur 10-14
15-19	Umur 15-19
20-24	Umur 20-24
25-29	Umur 25-29
30-34	Umur 30-34
35-39	Umur 35-39
40-44	Umur 40-44
45-49	Umur 45-49
50-54	Umur 50-54
55-59	Umur 55-59
60-64	Umur 60-64
65-69	Umur 65-69
70-74	Umur 70-74
75+	Umur 75+
Total	Total (definisi jelas)

Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan	
Merupakan Pengelompokan atau Pengkodean untuk Perkotaan dan Perdesaan	
Perkotaan	Perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
Perdesaan	Perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa, pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
Total	Total (definisi jelas)

Klasifikasi Jenis Kelamin	
Merupakan Pengelompokan atau Pengkodean untuk Jenis Kelamin	
Laki-laki	Laki-laki (definisi jelas)
Perempuan	Perempuan (definisi jelas)
Total	Total (definisi jelas)

Lampiran 2. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Daerah Perkotaan/Perdesaan, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022

Kelompok Umur	Perkotaan			Perdesaan			Total		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
0-4	48.868	48.098	96.966	81.629	78.834	160.463	130.497	126.932	257.429
5-9	46.884	46.464	93.349	79.137	76.897	156.033	126.021	123.361	249.382
10-14	46.664	44.964	91.627	80.698	76.371	157.070	127.362	121.335	248.697
15-19	46.510	44.389	90.900	80.456	74.679	155.134	126.966	119.068	246.034
20-24	45.249	44.409	89.658	76.567	73.355	149.922	121.816	117.764	239.580
25-29	44.748	45.156	89.903	73.270	69.670	142.941	118.018	114.826	232.844
30-34	42.900	42.327	85.227	68.269	65.785	134.054	111.169	108.112	219.281
35-39	39.054	38.874	77.928	62.827	61.264	124.091	101.881	100.138	202.019
40-44	34.793	35.112	69.905	57.677	55.847	113.524	92.470	90.959	183.429
45-49	29.862	30.248	60.110	52.009	49.936	101.945	81.871	80.184	162.055
50-54	25.029	25.566	50.596	42.963	41.247	84.209	67.992	66.813	134.805
55-59	20.579	20.493	41.072	34.148	33.504	67.652	54.727	53.997	108.724
60-64	15.089	15.289	30.377	26.181	25.926	52.108	41.270	41.215	82.485
65-69	10.634	10.829	21.464	18.345	18.871	37.215	28.979	29.700	58.679
70-74	6.399	6.897	13.296	12.424	13.038	25.462	18.823	19.935	38.758
75+	5.488	7.204	12.691	11.522	13.246	24.769	17.010	20.450	37.460
Total	508.749	506.318	1.015.067	858.123	828.471	1.686.594	1.366.872	1.334.789	2.701.661

Lampiran 3. Angka Partisipasi Sekolah Menurut Klasifikasi Perkotaan/Perdesaan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022

Kabupaten/Kota	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki + Perempuan			
	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Buton	100,00	97,04	82,40	27,11	98,43	98,64	82,93	38,07	99,30	97,81	82,70	32,37
Muna	99,12	94,63	83,39	29,57	100,00	97,96	82,35	30,75	99,56	96,40	82,94	30,07
Konawe	99,31	92,99	71,11	14,34	98,38	94,94	70,09	35,86	98,86	93,87	70,61	24,38
Kolaka	100,00	93,64	67,15	18,45	99,33	96,13	74,82	23,72	99,67	94,87	71,29	20,82
Konawe Selatan	100,00	97,39	63,73	17,26	99,79	97,21	73,26	17,00	99,90	97,30	68,77	17,13
Bombana	99,31	82,28	60,62	19,30	100,00	93,58	63,82	12,38	99,66	88,32	61,94	16,03
Wakatobi	97,03	99,79	79,24	13,21	98,86	94,25	77,94	20,73	97,95	97,22	78,58	17,47
Kolaka Utara	96,46	84,86	60,87	29,26	100,00	92,46	51,18	22,04	98,37	88,46	55,52	25,60
Buton Utara	100,00	95,34	83,79	20,68	99,93	96,94	80,34	24,01	99,96	96,16	82,29	22,18
Konawe Utara	99,26	91,26	72,22	20,53	99,38	95,46	77,32	22,99	99,32	93,19	74,94	21,74
Kolaka Timur	98,82	96,09	65,25	18,60	99,62	97,24	68,17	19,39	99,22	96,61	66,68	19,03
Konawe Kepulauan	99,34	96,93	69,50	16,61	98,56	100,00	79,56	18,35	98,98	98,43	74,77	17,47
Muna Barat	96,70	87,37	83,90	21,46	99,26	95,77	80,21	18,13	97,98	90,91	81,93	19,79
Buton Tengah	96,82	92,88	96,26	28,40	99,31	99,29	90,56	23,43	98,08	95,66	93,46	25,85
Buton Selatan	99,90	93,94	48,63	35,37	100,00	98,99	48,62	35,15	99,95	96,30	48,63	35,26
Kendari	97,66	94,34	81,13	66,24	98,96	95,78	84,86	66,07	98,25	95,00	83,01	66,15
Baubau	97,37	93,81	81,06	42,99	99,14	99,63	79,97	49,03	98,20	96,82	80,54	46,00
Sulawesi Tenggara	98,74	93,22	73,80	30,08	99,38	96,50	75,26	33,62	99,05	94,80	74,53	31,81
Perkotaan	98,26	92,40	76,59	44,88	99,07	96,38	81,48	50,23	98,65	94,35	79,17	47,55
Perdesaan	99,00	93,67	72,35	21,01	99,55	96,56	71,45	22,85	99,27	95,05	71,91	21,90
Sulawesi Tenggara	98,74	93,22	73,80	30,08	99,38	96,50	75,26	33,62	99,05	94,80	74,53	31,81

Lampiran 4. Indikator IPM, Rarata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Indeks Ketimpangan Gender Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022

Kabupaten/Kota	IPM	RLS	HLS	HLS Perempuan	RLS Perempuan	IKG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	67,23	8,25	13,87	13,52	6,44	0,54
Muna	69,61	8,52	14,01	14,08	7,43	0,52
Konawe	72,04	9,30	13,03	13,32	8,52	0,51
Kolaka	73,98	9,06	13,02	12,91	8,33	0,47
Konawe Selatan	69,36	8,27	12,59	12,80	7,18	0,43
Bombana	66,81	8,05	11,89	12,32	7,02	0,51
Wakatobi	70,85	8,50	13,51	13,12	7,18	0,50
Kolaka Utara	70,39	8,54	12,16	12,10	7,62	0,45
Buton Utara	69,00	9,11	12,99	12,86	7,88	0,51
Konawe Utara	71,10	9,53	13,11	12,31	8,32	0,54
Kolaka Timur	68,73	8,15	12,69	11,78	6,51	0,50
Konawe Kepulauan	66,69	9,43	12,53	11,08	8,67	0,59
Muna Barat	66,21	7,60	12,61	12,04	5,96	0,54
Buton Tengah	65,29	7,33	13,18	12,34	5,05	0,50
Buton Selatan	65,44	7,64	13,25	12,93	6,20	0,52
Kendari	84,51	12,52	16,90	16,20	11,23	0,37
Baubau	76,67	10,92	15,18	15,20	9,74	0,41
Sulawesi Tenggara	72,23	9,25	13,69	13,55	8,26	0,49

Lampiran 5. Persentase Wanita 10 tahun Keatas dengan Umur Kawin Pertama Dibawah 17 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2021

Kabupaten/Kota	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Buton	13,30	13,49
Muna	8,21	8,55
Konawe	18,13	22,38
Kolaka	16,96	12,56
Konawe Selatan	22,00	23,15
Bombana	16,26	20,53
Wakatobi	16,20	9,66
Kolaka Utara	22,15	19,53
Buton Utara	16,81	16,80
Konawe Utara	19,87	18,10
Kolaka Timur	18,65	22,92
Konawe Kepulauan	17,33	12,15
Muna Barat	12,12	11,90
Buton Tengah	11,48	16,56
Buton Selatan	8,50	8,43
Kendari	9,27	9,17
Baubau	6,58	10,16
Sulawesi Tenggara	15,01	15,46

Lampiran 6. Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu (Age Specific Fertility Rate/ASFR) dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022

Kabupaten/Kota	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buton	38,2	121,4	157,8	125,1	81,2	35,4	6,7
Muna	31,7	114,9	141,6	134,6	88,1	33,2	5,8
Konawe	48,8	122,1	135,0	113,5	68,9	34,9	5,1
Kolaka	32,1	98,9	125,2	106,6	76,5	23,4	4,3
Konawe Selatan	13,1	92,4	144,4	134,3	88,4	39,2	10,5
Bombana	53,3	140,9	137,1	111,3	66,8	28,4	3,1
Wakatobi	43,1	112,6	168,5	118,6	72,2	27,3	5,6
Kolaka Utara	44,6	106,6	149,0	108,3	79,3	23,5	2,7
Buton Utara	54,1	132,3	147,1	116,7	74,1	24,1	4,7
Konawe Utara	65,3	95,0	117,0	169,7	86,0	30,8	1,5
Kolaka Timur	43,2	112,6	126,3	105,0	63,6	23,4	5,7
Konawe Kepulauan	66,1	113,5	138,7	135,8	57,6	32,9	1,0
Muna Barat	47,0	127,3	149,9	114,7	85,1	30,9	4,8
Buton Tengah	29,9	144,4	159,6	135,0	81,5	33,4	1,0
Buton Selatan	28,3	141,0	170,4	134,0	80,7	30,7	2,0
Kendari	13,6	67,0	126,3	126,6	75,4	21,0	2,5
Baubau	10,0	76,7	147,7	131,6	79,0	33,7	3,5
Sulawesi Tenggara	34,5	110,7	142,8	119,7	76,5	25,6	4,3

Lampiran 7. Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun yang Berstatus Kawin atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi, 2015–2022 (Persen)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	4,17	5,12	4,62	5,29	6,59	5,43	4,60	4,83
Sumatera Utara	6,20	4,61	5,72	4,90	6,50	5,95	4,82	3,80
Sumatera Barat	5,51	5,99	6,83	6,68	5,96	5,03	3,48	3,62
Riau	9,40	9,75	10,52	7,93	8,30	9,19	5,55	5,79
Jambi	14,98	16,74	14,51	12,71	14,78	14,03	10,67	9,91
Sumatera Selatan	13,95	13,65	13,29	12,07	13,53	13,44	12,24	11,42
Bengkulu	12,77	14,50	14,61	14,33	13,24	10,68	11,93	8,80
Lampung	11,48	9,88	11,81	10,70	12,10	10,24	9,77	8,14
Kep. Bangka Belitung	15,58	15,98	18,16	14,22	15,48	18,76	14,05	7,91
Kep. Riau	4,11	5,64	4,00	4,68	3,82	7,31	2,89	4,87
Dki Jakarta	4,88	4,93	3,18	4,06	3,12	1,45	4,68	2,07
Jawa Barat	14,14	11,47	12,24	13,26	12,33	11,96	10,09	8,65
Jawa Tengah	11,47	11,72	10,37	11,04	10,19	10,05	9,75	7,80
Di Yogyakarta	4,73	4,76	2,21	6,20	3,06	1,83	3,52	2,78
Jawa Timur	14,68	12,14	13,32	12,71	11,11	10,67	10,44	9,46
Banten	8,78	7,78	9,06	6,78	6,00	6,23	6,00	7,08
Bali	8,52	10,45	9,17	8,55	10,18	8,79	5,06	3,66
Nusa Tenggara Barat	14,68	15,38	16,02	15,48	16,09	16,61	16,59	16,23
Nusa Tenggara Timur	9,34	10,22	10,53	8,78	8,51	9,22	5,95	5,71
Kalimantan Barat	17,28	16,95	19,07	17,46	17,86	17,14	13,84	12,84
Kalimantan Tengah	21,90	19,67	20,94	19,13	20,16	16,35	15,47	14,72
Kalimantan Selatan	23,19	22,26	23,12	17,63	21,18	16,24	15,30	10,53
Kalimantan Timur	14,78	14,85	13,90	11,54	12,36	11,79	8,64	7,22
Kalimantan Utara	14,93	17,29	16,57	12,42	12,94	12,70	10,16	8,37
Sulawesi Utara	16,32	12,78	15,34	14,88	13,54	14,01	13,56	8,82
Sulawesi Tengah	19,32	18,09	16,65	15,84	16,25	14,89	12,51	12,65
Sulawesi Selatan	13,80	14,48	14,76	14,10	12,11	11,25	9,25	9,33
Sulawesi Tenggara	16,88	15,03	19,08	18,96	16,56	16,09	13,26	12,26
Gorontalo	15,90	14,74	14,51	15,29	13,16	14,73	11,64	13,65
Sulawesi Barat	21,37	15,67	19,37	19,43	19,17	17,12	17,71	11,70
Maluku	9,88	8,99	10,81	8,94	9,54	6,84	7,08	3,89
Maluku Utara	10,01	11,97	17,21	13,36	14,36	15,29	13,09	12,52
Papua Barat	14,67	15,86	12,80	11,16	13,20	12,91	12,27	7,54
Papua	14,20	11,99	12,34	11,52	11,21	13,78	13,21	9,70
Indonesia	12,14	11,11	11,54	11,21	10,82	10,35	9,23	8,06

Lampiran 8. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi, Pendidikan dan Keterampilan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana Ekonomi/100.000 penduduk	Jumlah Sarana Pendidikan/100.000 penduduk	Jumlah Sarana Keterampilan/100.000 penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	1.753	336	137
Muna	2.348	367	25
Konawe	2.297	302	46
Kolaka	1.692	271	8
Konawe Selatan	2.161	298	67
Bombana	2.369	336	7
Wakatobi	1.804	350	60
Kolaka Utara	1.829	463	7
Buton Utara	2.202	399	12
Konawe Utara	2.437	458	18
Kolaka Timur	1.886	342	2
Konawe Kepulauan	2.000	413	105
Muna Barat	2.371	395	73
Buton Tengah	1.843	274	78
Buton Selatan	1.431	255	72
Kendari	1.828	161	16
Baubau	2.376	207	8
Sulawesi Tenggara	2.038	304	38

Lampiran 9. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perempuan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010–2022

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Buton	50,59	51,70	52,78	53,35	55,40	56,04	-	57,22	57,88	58,72	59,05	59,51	60,58
Muna	57,75	58,47	59,33	60,60	61,67	62,61	-	63,86	64,43	65,08	65,14	65,40	65,91
Konawe	63,75	64,58	65,50	66,78	67,93	68,59	-	69,19	69,48	69,81	69,87	70,31	71,01
Kolaka	62,21	63,30	64,54	65,39	66,21	66,61	-	67,57	68,15	69,11	69,46	69,74	70,22
Konawe Selatan	56,97	57,49	57,99	58,79	61,84	62,28	-	62,76	63,03	63,46	63,78	64,28	65,07
Bombana	53,05	53,98	54,84	55,86	56,70	57,05	-	58,15	58,71	59,51	59,78	60,11	61,20
Wakatobi	58,57	60,44	61,55	63,20	63,82	63,87	-	64,26	64,80	65,28	65,57	66,27	67,19
Kolaka Utara	61,09	62,88	63,42	64,15	65,04	66,15	-	67,01	67,82	68,26	68,59	69,04	70,01
Buton Utara	54,18	55,71	57,49	60,78	63,10	63,66	-	64,65	65,33	65,86	66,07	66,25	67,57
Konawe Utara	56,49	58,18	58,92	59,87	60,72	60,87	-	61,93	62,71	63,41	64,05	64,66	65,62
Kolaka Timur	-	-	-	58,68	61,95	62,40	-	64,22	65,20	66,20	66,55	67,43	68,48
Konawe Kepulauan	-	-	-	51,89	55,45	56,19	-	57,97	58,78	59,59	59,99	60,31	61,80
Muna Barat	-	-	-	-	59,26	59,46	-	59,74	60,41	61,17	61,61	62,13	62,95
Buton Tengah	-	-	-	-	52,71	53,49	-	54,31	55,14	55,99	56,30	56,99	58,58
Buton Selatan	-	-	-	-	49,10	49,43	-	50,62	50,96	51,46	51,86	52,13	53,00
Kendari	74,84	75,92	77,06	77,91	78,53	79,05	-	79,80	80,24	80,91	81,43	82,16	82,57
Baubau	65,90	67,82	68,68	69,46	70,13	70,68	-	71,14	71,66	72,17	72,49	72,95	73,67
Sulawesi Tenggara	61,73	62,39	63,47	64,33	65,30	66,04	66,50	67,00	67,71	68,48	68,66	68,98	69,62

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara
Telp : (0401) 3135363; Fax : (0401) 3122355
Homepage : <http://sultra.bps.go.id>; E-mail : bps7400@bps.go.id